

**PENERAPAN TEKNIK BERCEKITA BERPASANGAN
GUNA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV
MIN LAMBARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRFAN SIDDIQ

NIM. 201121702

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR - RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

**PENERAPAN TEKNIK BER CERITA BERPASANGAN
GUNA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV
MIN LAMBARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Irfan Siddiq
NIM. 201121702
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Yuni Setia Ningsih, M. Ag
Nip. 197906172003122001

Pembimbing II


Andriansyah, M. Ed

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan (FITK) UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus dan Disahkan
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S1)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Pada hari/tanggal:

Selasa, $\frac{6 \text{ Februari } 2017 \text{ M}}{9 \text{ Jumadil Awal } 1438 \text{ H}}$

di

Darussalam-Banda Aceh

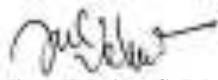
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Yuni Setia Ningsih, M. Ag
Nip. 197906172003122001

Sekretaris



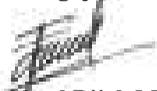
Zulisra Vebrina, S. Pd. I

Penguji I



Andriansyah, M. S. Ed

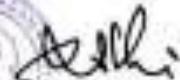
Penguji II



Fakhrol Rijal, MA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muhibburrahman, M. Ag
NIP. 1971090820001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Siddiq
NIM : 201121702
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan Guna Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Januari 2017
Yang Menyatakan



Irfan Siddiq
201121702

ABSTRAK

Nama : Irfan Siddiq
NIM : 201121702
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan Guna Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar
Tanggal sidang :
Tebal skripsi : 67 Halaman
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, M. Ag
Pembimbing II : Andriansyah, M. S. Ed
Kata Kunci : Keterampilan berbicara, Teknik Bercerita Berpasangan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar bagi beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Besar, tidak terkecuali MIN Lambaro Aceh Besar. Dalam proses pembelajaran, MIN Lambaro Aceh Besar menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama. Dengan demikian, keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam menunjang kualitas pendidikan di Madrasah tersebut. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah teknik pembelajaran apakah yang seharusnya diterapkan oleh guru agar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa menjadi lebih baik? Apakah dengan adanya penerapan Teknik Bercerita Berpasangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara Bahasa Indonesia?. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dari subjek penelitian rancangan penelitian melibatkan peneliti dan siswa kelas IV kegiatan pembelajaran meliputi: (penetapan fokus penelitian) (perencanaan tindakan) (pelaksanaan tindakan) (pengamatan intepretasi) (refleksi) (penyimpulan hasil). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Teknik Berbicara Berpasangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan Hasil belajar siswa pada siklus II dengan menunjukkan bahwa terdapat 31 siswa (81,11%) siswa yang tuntas belajar sedangkan 5 siswa (13,88%) belum tuntas. Dari hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ummat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan Guna Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar”**. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga Beliau, yang telah membimbing umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penulisan kripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendoa'kan, mengarahkan, memberi kepercayaan, serta bantuan moril maupun materil demi kesuksesan ananda.
2. Ibu Yuni Setia Ningsih, M. Ag selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Andriansyah, M. S. Ed selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Haswinar selaku kepala MIN Lambaro Aceh Besar serta guru kelas Ibu Nur Afni, S. Ag, yang telah memberikan

kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.

4. Ketua Prodi PGMI, Bapak Dr. Azhar, M. Pd beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. Mujiburrahman, M. Ag, beserta stafnya yang telah membantu penulis.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi, inspirasi dan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, Januari 2017
Penulis,

Irfan Siddiq

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Definisi Operasional	9
BAB II :KAJIAN PUSTAKA	12
A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia MI	12
B. Keterampilan Berbicara	13
C. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara bagi Siswa MI..	15
D. Langkah–Langkah Pembelajaran Bercerita Berpasangan Dengan Teknik Bercerita Berpasangan.....	16
BAB III : METODE PENELITIAN.....	20
A. Rancangan Penelitian	20
B. Subjek Penelitian	24
C. Instrumen Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
B. Jadwal dan Lokasi Penelitian	41
C. Analisis Data Penelitian	41
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59

BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

3.2. Tabel Klasifikasi Nilai	31
4.1. Data Guru dan Karyawan MIN Lambaro Aceh Besar	37
4.2. Keadaan Siswa MIN Lambaro Aceh Besar	40
4.3. Jadwal Kegiatan Penelitian	41
4.4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	45
4.5. Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran	
Bahasa Indonesia pada RPP Siklus I	47
4.6. Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	48
4.7. Hasil Temuan Siklus I.....	52
4.8. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II	55
4.8. Kemampuan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran II..	55
4.9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	56
4.10. Hasil Belajar Post Test Siklus II.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang digunakan oleh manusia ketika berinteraksi dengan yang lainnya. Abdul Chaer mengutip dari Bill Adams menyebutkan bahwa bahasa adalah sebuah pengembangan psikologi individu, sedangkan Wittgenstein mengartikan bahwa bahasa adalah bentuk pemikiran yang dapat dipahami.¹ Pengertian bahasa secara umum adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan yang digunakan oleh seorang manusia, berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat kecap manusia.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar oleh beberapa sekolah di Aceh Besar, tidak terkecuali MIN Lambaro Aceh Besar. Dalam proses pembelajaran, MIN Lambaro Aceh Besar menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama. Dengan demikian, keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam menunjang kualitas pendidikan di Madrasah tersebut. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya, guru harus mampu menguasai berbagai karakteristik keterampilan Bahasa Indonesia, karena keterampilan berbahasa tidak hanya dipakai untuk bidang pendidikan saja, namun dibutuhkan siswa saat berada di lingkungan masyarakat.

Adapun keterampilan berbicara mempunyai kedudukan yang tinggi dalam berkomunikasi. Baik untuk memberi atau menerima

¹Abdul Chaer, *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.2

informasi, keterampilan berbicara sangat dibutuhkan semua lapisan masyarakat abad moderen ini. Henry Guntur Tarigan mengemukakan bahwa:

“Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik pembicara).”²

Keterampilan berbicara selamanya tidak terlepas kaitannya dari kegiatan menyimak dan membaca, serta melalui keterampilan berbicara akan menjadikan seseorang terampil dalam menulis. Seorang yang memiliki keterampilan menyimak dengan baik biasanya akan menjadi pembicara yang baik pula. Pembicara yang baik akan berusaha agar penyimaknya dapat menangkap isi pembicaraan.³

Berbicara dapat dibagi kedalam beberapa jenis, salah satunya adalah bercerita. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.⁴

²Djago Tarigan, Henry Guntur Tarigan, Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa, (Bandung :Angkasa, 1990) h.7

³Sabarti Akhadiah, Bahasa Indonesia II, (Jakarta: DEPDIKBUD,1991),h.153

⁴<http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-bercerita-anak.html>. Diakses pada 26 Juni 2016.

Pada kenyataannya, tingkat keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar saat ini masih sangat rendah. Hal ini disebabkan beberapa permasalahan penting antara lain : Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru masih mengandalkan metode pembelajaran yang monoton, guru juga masih gemar menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus diberikan banyak materi, serta rendahnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Permasalahan tersebut menyebabkan siswa tidak berkembang dalam berkomunikasi dan siswa merasa jenuh. Hal ini membawa dampak bagi keterampilan siswa dalam berbicara, karena mereka menemukan banyak permasalahan dalam belajar.

Oleh karena banyaknya siswa yang tidak terampil dalam berbicara Bahasa Indonesia, maka imbas bagi siswa sendiri adalah mengalami kendala dalam menyerap berbagai informasi, serta sulit dalam menyebarkan informasi kepada orang lain.

Melihat permasalahan dan penyebab terjadinya permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sebuah solusi yang mampu memperbaiki kualitas siswa agar lebih terampil berbicara Bahasa Indonesia. Salah satu solusi untuk kasus ini adalah penggunaan sebuah metode mengajar yang tepat, yaitu metode yang dapat menggerakkan semua siswa aktif dalam suasana pembelajaran, serta mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menerima dan membagikan informasi dalam bahasa yang mudah dipahami dan terdengar menarik. Metode mengajar merupakan cara yang sangat penting digunakan oleh seorang guru dalam menjalin hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Metode mengajar merupakan suatu alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Permasalahan tersebut, guru diharapkan mampu

menyelesaikannya dengan berbagai model mengajar, salah satunya adalah Teknik Bercerita Berpasangan. Teknik ini dapat menggerakkan semua siswa untuk lebih aktif dalam dalam sebuah proses pembelajaran.

Tujuan utama model ini adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya, dengan menyampaikan pendapat secara berkelompok.⁵

Mengingat keterampilan berbicara Bahasa Indonesia merupakan kebutuhan setiap siswa, maka dengan ini penulis berharap bahwa Teknik Bercerita Berpasangan merupakan teknik yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Pada dasarnya, Teknik Bercerita Berpasangan menerapkan kerjasama antar siswa, namun nantinya akan menghasilkan pekerjaan individu. Melalui teknik ini juga, siswa dirangsang untuk mengembangkan daya ingat dalam menyerap pesan yang didengar.

Berhasil atau tidaknya penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tergantung pada minat siswa dalam berbicara Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh manapeningkatan keterampilan berbicara melalui Teknik Bercerita Berpasangan pada siswa kelas IV di MIN Lambaro Aceh Besar.

⁵Isjoni, Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.21

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Teknik Bercerita Berpasangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar?
2. Bagaimana keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar setelah penerapan Teknik Bercerita Berpasangan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui keterampilan berbicara pada siswa sebelum diterapkannya Teknik Bercerita Berpasangan di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar.
- b. Mengetahui proses penerapan Teknik Bercerita Berpasangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar.
- c. Mengetahui keterampilan berbicara pada siswa kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar, setelah menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangsih bagi MIN Lambaro Aceh Besar, dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan yang dapat

digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran keterampilan berbicara.

- b. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran dengan diterapkannya Teknik Bercerita Berpasangan.
- c. Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan akan menambah wawasan baru bagi guru. Dimana, melalui Teknik ini, guru dapat mengaktifkan pembelajaran di kelas, serta dapat membiasakan siswa untuk berbicara dengan Bahasa Indonesia.
- d. Dengan Teknik ini pula, diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi penyusun dalam pembelajaran di kelas.

D. Kajian Pustaka

Teknik Bercerita Berpasangan (Paired Story Telling) merupakan salah satu jenis teknik pembelajaran kooperatif. Teknik Bercerita Berpasangan ini, dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan materi pelajaran.⁶ Teknik ini diterapkan dengan menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

Teknik Bercerita Berpasangan paling sesuai digunakan dengan bahan- bahan yang bersifat naratif dan deskriptif. Dalam teknik ini guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa, serta membantu mereka menghidupkan keampuannya agar pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran

⁶Anita Lie, *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010), h.12

mereka akan dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk belajar terus.⁷

Terdapat beberapa karya ilmiah dan hasil penelitian yang relevan serta berkaitan dengan Teknik Bercerita Berpasangan yang termuat dalam teori pembelajaran kooperatif diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Disa Lusiana Dewi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2009 dengan judul, “ Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas III SDN Karang Talun Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model ini minat dan motivasi siswa meningkat, perhatian siswa terfokus untuk mengikuti pembelajaran, dan siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Asyiyah WKPN, PTK guru MIN Playen dengan judul “Upaya Guru Untuk Menarik Minat Belajar Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Penggunaan Media Pembelajaran Yang Relevan Di Kelas IV MIN Playen Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang relevan sangat cocok dan menyenangkan bagi siswa karena siswa mempunyai pengalaman berinteraksi langsung melalui media pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

⁷Isjoni, Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.23

Ketiga, penelitian yang dilakukan Yani Sopiani, Program Studi Bahasa Perancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012 dengan judul “ Efektivitas Metode Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode jigsaw atau berdiskusi dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa akan membuat siswa merasa senang, minat dan motivasi untuk dapat lebih terampil berbicara sangat tinggi. Karena setiap siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan akan mempraktekan langsung dalam menyampaikan hasil diskusinya dengan penerapan keterampilan berbicara, dan guru akan mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara melalui metode ini.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memberi pengertian terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Peningkatan

Pengertian peningkatan secara etimologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya, mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya.⁸Sedangkan menurut istilah peningkatan adalah suatu usaha atau proses untuk mencapai tujuan yang baik dari sebelumnya, dalam pencapaian peningkatan ini biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Sehingga penulis berkesimpulan bahwa peningkatan

⁸Peter Salim, Yeni Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta : Modern Press, 1995), h.160

adalah suatu proses yang bertujuan untuk merubah suatu keadaan atau suatu sifat dari sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik, dari sebelumnya bernilai rendah menjadi bernilai tinggi.

2. Keterampilan Berbicara

Berdasarkan kata yang menyusunnya, keterampilan diambil dari kata terampil (*skill full*) yang mengandung arti kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat dan tepat. Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus serta sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan dalam pembelajaran dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat melalui kegiatan belajar.⁹

Keterampilan sangat diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Istilah keterampilan mengacu pada kemampuan untuk mengerjakan sesuatu melalui cara yang efektif. Pada kebiasaanya, keterampilan diperoleh oleh seseorang melalui ketekunan belajar dan keturunan.

Sedangkan berbicara merupakan salah satu bagian keterampilan berbahasa. Kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar disekolah, berbicara mempunyai peranan penting yang turut menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Dijelaskan oleh Tarigan bahwa tujuan berbicara adalah terjadinya komunikasi. Secara praktis, kegiatan komunikasi tersebut terjadi dalam setiap proses pembelajaran karena di

⁹https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia. Diakses pada 20 Juni 2016

dalamnya akan selalu terdapat interaksi melalui kegiatan menyimak dan berbicara.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu aktivitas berbahasa yang dilakukan dengan cara mengkomunikasikan pesan secara lisan kepada orang lain dengan memperhatikan beberapa faktor penunjang keterampilan berbicara tersebut.

3. Bahasa Indonesia

Secara umum bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan seseorang. Bahasa terdiri atas kumpulan kata yang apabila digabungkan akan memiliki makna tersendiri. Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lain.¹¹

Sedangkan Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Di Timor Leste, bahasa Indonesia berstatus sebagai bahasa kerja.¹²

¹⁰Djago Tarigan, Henry Guntur Tarigan, Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa, (Bandung : Angkasa, 1990) h.12

¹¹https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia. Diakses pada 20 Juni 2016

¹²Abdul Chaer, Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.2

Fonologi dan tata bahasa Bahasa Indonesia dianggap relatif mudah. Dasar-dasar yang penting untuk komunikasi dasar dapat dipelajari hanya dalam kurun waktu beberapa minggu.¹³

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia yang berasal dari Bahasa Melayu yang saat ini digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai alat komunikasi antar sesama warga negara Indonesia maupun warga negara asing yang dapat memahaminya, serta dalam pengucapannya Bahasa Indonesia memiliki tata bahasa yang relatif mudah.

¹³https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia. Diakses pada 20 Juni 2016

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia MI

Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi, sehingga tidak ada sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup ujaran, membaca dan menulis, melainkan sistem kebahasaan. Pada dasarnya setiap pengajaran bahasa bertujuan agar peserta didik mempunyai keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan bahwa “Terampil dalam berbahasa meliputi empat hal, yakni: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil menulis dan terampil membaca”. Keempatnya merupakan catur tunggal dalam pengajaran bahasa Indonesia. Keempat aspek tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu: keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak, dan keterampilan yang bersifat mengungkap (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara.¹

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada satuan pendidikan sekolah dasar dibagi dalam dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I–III) dan peringkat lanjutan (kelas IV–VI). Penerapan pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena sasaran dan tujuan pengajarannya pun berbeda. Bagi peringkat pemula penguasaan keterampilan membaca–menulis permulaan dan menyimak–berbicara tingkat sederhana bertujuan untuk mengarahkan pada

¹Djago Tarigan, Henry Guntur Tarigan, Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa, (Bandung: Angkasa, 1990) h. 40

pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan.²

Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan (kelas IV-VI) dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa murid secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Sebagai proses, di dalam kegiatan berbicara terdapat lima unsur yang terlibat, yaitu pembicara, isi pembicaraan, saluran, penyimak, dan tanggapan penyimak.

B. Keterampilan Berbicara

Proses komunikasi melibatkan bahasa sebagai medianya. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi ini disebut juga dengan kemampuan berbahasa atau keterampilan berbahasa. Masih banyak orang mempertukarkan istilah “bicara” (speech) dengan “bahasa” (language), walaupun kedua istilah itu sebenarnya tidak sama. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk didalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas seperti: tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka.

Menurut Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S., kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau mengucapkan kata- kata untuk mengekspresikan, menyatakan,

²Subana, Sunarti, Strategi Belajar Mnegajar Bahasa Indonesia, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 10

menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (juncture). Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicaraan.³

Berbicara bukanlah sekedar kegiatan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, namun perlu didukung oleh penguasaan beberapa hal sebagai penunjang yang harus dipelajari terlebih dahulu agar bisa dikatakan terampil. Keterampilan berbicara itu akan terlihat manakala seseorang terampil mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, aspirasi, dan berbagai pengalaman hidup kepada orang lain secara lisan.⁴

Selanjutnya, keterampilan sangat diperlukan dalam keseharian manusia. Istilah keterampilan mengacu pada kemampuan untuk mengerjakan sesuatu melalui cara yang efektif.

Seperti halnya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup dalam peradaban dunia modern. Kemampuan untuk mengekspresikan gagasan dengan cara yang menarik, sehingga orang lain mau mendengarkan dan memahami, telah menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan masyarakat dan individual.

Menurut Isah Cahyani, keterampilan berbicara adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan

³Maidar G. Arsjad, Mukti U.S., Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia, (Jakarta: Erlangga, 1988), h. 17

⁴Abdul Chaer, Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.18

perasaan”.⁵Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang adalah persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk menghasilkan suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.

Berdasarkan seluruh asumsi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu aktivitas berbahasa yang dilakukan dengan menyampaikan pesan atau berkomunikasi secara lisan kepada orang lain dengan memperhatikan beberapa faktor penunjang keterampilan berbicara tersebut seperti gaya penyampaian, tinggi rendahnya nada, ketepatan penggunaan kata, dan sebagainya.

C. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara bagi Siswa MI

Berbicara merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan keterampilan bercerita secara pragmatis. Berkaitan dengan hal ini, Supriyadi menyebutkan bahwa kegiatan bercerita ini menambah keterampilan berbahasa lisan siswa secara terorganisasi dan membantu menginternalkan karakter cerita.⁶Kegiatan bercerita ini dapat dilakukan oleh siswa di depan teman-temannya. Keterampilan bercerita merupakan bagian dari kompetensi berbicara perlu diajarkan kepada

⁵Isah Cahyani, Modul Mari Belajar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2012), h. 121

⁶Supriyadi, R. Sotiksno, Edja Suhaedja, Bahasa Indonesia I, (Jakarta: DepDikbud. Dirjen Dikdasmen, 1983), h.188

siswaMI yang difokuskan pada kegiatan mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, memaparkan hasil pengamatan, atau berwawancara.

Tujuan utama keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat berkomunikasi secara efektif, sebaiknya pembicara harus menguasai segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya. Pembicara harus mampu memahami prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicara, baik secara umum maupun perorangan. Dengan demikian, kemahiran atau keterampilan berbahasa akan mendatangkan keuntungan bagi masyarakat, dan berpengaruh pada lingkungan sosial yang dihadapi seseorang.

D. Langkah-langkah Pembelajaran Bercerita Berpasangan dengan Teknik Bercerita Berpasangan

Teknik Bercerita Berpasangan merupakan teknik pembelajaran yang berlandaskan pada metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dan bekerja sama. Menurut pendapat Lie, pembelajaran cooperative learning tidak sama dengan belajar kelompok. Pelaksanaan cooperative learning dengan benar memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan efektif.⁷

Adapun penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas (classroom action research). Berawal dari refleksi diri yang

⁷ Anita Lie, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h.29

dilakukan oleh guru terhadap kelemahan yang terjadi pada siswa saat melaksanakan proses pembelajaran yang berakibat pada siswa.

Langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara dengan teknik bercerita berpasangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru memberitahukan tema yang akan dipelajari.
2. Sebelum memberitahukan tema tersebut, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada hari itu. Guru bisa menuliskan atau menggambarkan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pembelajaran baru.
3. Dalam kegiatan ini, guru perlu menekankan bahwa siswa tidak perlu memberikan prediksi yang benar atau benar tepat. Yang lebih penting adalah kesiapan mereka dalam mengantisipasi bahan pelajaran yang akan diberikan hari itu.
4. Siswa berkelompok secara berpasangan, masing-masing pasangan terdiri dari 2 orang. Pembagian kelompok siswa sesuai dengan perbedaan kemampuan berbicaranya, yaitu yang kemampuan berbicaranya kurang, sehingga siswa yang bisa berbicara dengan baik dapat memotivasi siswa yang kemampuan berbicaranya kurang.
5. Siswa yang telah dikelompokkan diberikan masing-masing bahan pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), atau sebagainya.
6. Siswa diminta mengerjakan atau mengisi LKS tersebut, kemudian setelahnya diminta untuk membacakan apa yang telah diisinya dihadapan pasangannya secara bergantian.

7. Sambil membaca dan mendengarkan, siswa diminta mencatat dan mendaftar beberapa katafrasa kunci yang terdapat dalam bagian mereka masing- masing. Jumlah kata frasa bisa disesuaikan dengan panjangnya teks yang dibaca.
8. Setelah selesai membaca, siswa saling menukar daftar katafrasa kunci dengan pasangan masing- masing.
9. Sambil mengingat- ingat dan memerhatikan bagian yang telah dibaca dan didengarkan sendiri, masing- masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca atau didengarkan (atau yang sudah dibaca/ didengarkan pasangannya) melalui proses tanya jawab diantara mereka.
10. Siswa yang telah membaca atau mendengarkan bagian yang pertama berusaha memprediksikan dan menulis yang terjadi selanjutnya, sedangkan siswa yang membaca dan mendengarkan bagian yang kedua menulis apa yang akan terjadi sebelumnya.
11. Tentu saja, versi karangan masing- masing siswa ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memprediksi (predicting) suatu bacaan. Setelah selesai menulis, beberapa siswa bisa diberi kesempatan untuk dapat membacakan hasil karangannya.
12. Kemudian, guru membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing- masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
13. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik pembelajaran pada pertemuan hari itu. Diskusi ini bisa dilakukan antarpasangan atau bersama seluruh siswa.

Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dikelas dilakukan dengan perencanaan yang menekankan pada pembelajaran yang kooperatif. Selama proses pembelajaran siswa diharuskan bekerja sama untuk melengkapi tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam batas waktu yang singkat maupun lama. Hal ini mengandung pengertian bahwa guru menerapkan pembelajaran kooperatif dalam satu waktu tertentu dan seiring dengan perkembangannya guru bisa melakukan improvisasi memadukannya dengan beberapa teknik yang lain. Masing- masing guru harus mampu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi dalam kelas agar penerapan teknik bercerita berpasangan dapat lebih diefektifkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Action Research adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.¹

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.²

Salah satu keunggulan Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa diaktifkan dalam melaksanakan proses tindakan pembelajaran yang dibuat dalam Penelitian Tindakan Kelas. Istilah “kelas” dalam Penelitian Tindakan Kelas tidak terpancang pada ruang kelas yang dibatasi dengan empat dinding sisi ruang. Yang dimaksud dengan kelas dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama dibimbing oleh seorang guru yang bertujuan untuk :

¹Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 58

² Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 152

- a. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas khususnya layanan kepada peserta didik.
- b. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.³

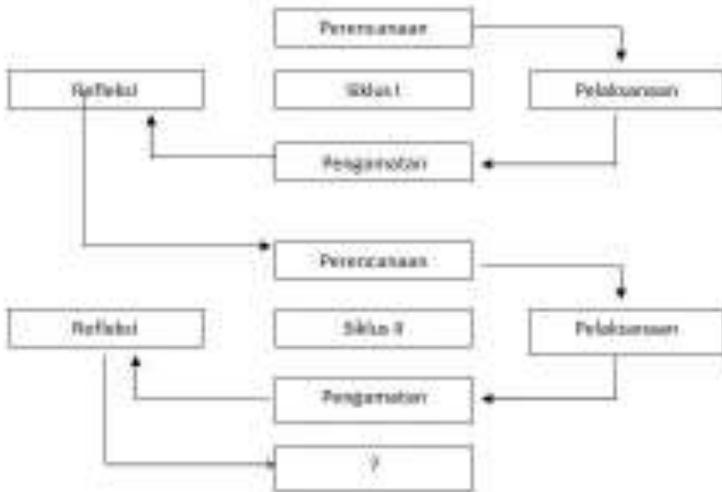
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa pada saat berlangsung proses pembelajaran. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Proses tersebut merupakan suatu proses dinamis yang meliputi empat tahap, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya.

Untuk mengetahui tentang diagram siklus rancangan Penelitian Tindakan Kelas, dapat dilihat pada skema berikut :

³Suharjono, Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah, (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM, 2009), h.11

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas:



Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi di kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi berbicara. Dari hasil kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan. Adapun penjelasan lebih rinci yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana, tindakan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik Bercerita Berpasangandalam proses pembelajarannya.
- b. Menyusun lembar observasi yang memuat aspek-aspek pembelajaran dengan Teknik Bercerita Berpasangan yang ditargetkan muncul pada tiap langkah proses pembelajaran siklus I.
- c. Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan alat evaluasi atau tes.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, peneliti mendesain pembelajaran dengan Teknik Bercerita Berpasanganyang telah dirancang. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan tehnik bercerita berpasangan.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan catatan selama pembelajaran, kemudian peneliti melakukan refleksi. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

B. Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul dalam Bab pendahuluan, penelitian ini dilakukan di MIN Lambaro Aceh Besar, semester genap tahun ajaran 2015/2016 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV/A yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV/A MIN Lambaro Aceh Besar melalui Teknik Bercerita Berpasangan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena inidisebut variabel penelitian.⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, observasi,dan dokumentasi.

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.148

a. Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa dan Guru

Lembar observasi pada umumnya digunakan untuk memonitor aspek-aspek psikomotor dan afektif yang muncul dari saat diberi tindakan. Lembar observasi berisi data-data yang merupakan aspek psikomotor dan afektif. Pada penelitian ini, pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan tindakan kelas.

b. Lembar Percakapan Siswa

Lembar percakapan yaitu sejumlah teks percakapan yang disusun yang mencakup materi pokok pembahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui kelancaran dan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia. Tes dilakukan dengan cara membagikan kertas yang berisi dialog siswa berpasangan dengan temannya. Setelah siswa mengisikolom yang kosong pada lembar percakapan guru mengarahkan siswa untuk mempraktikkan percakapan tersebut secara berpasangan. Adapun lembaran ini telah diisi sebelumnya oleh siswa sesuai bimbingan guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang standar. Untuk memperoleh data di lapangan dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan

secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵ Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Yang akan diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung adalah aktifitas siswa dan aktifitas guru dalam proses pembelajaran. Untuk melihat aktifitas guru dalam pembelajaran, data dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis sendiri yang bertindak sebagai guru.

Lembar observasi diisi oleh Muchsin Badawi, Spd. I, seorang alumni PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini.

b. Lembar Teks Percakapan Siswa

Teks percakapan yaitu kumpulan sejumlah teks dialog yang disusun mencakup materi pokok pembahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui kelancaran dan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia. Tes dilakukan dengan cara membagikan kertas yang berisi dialog siswa berpasangan dengan temannya. Setelah siswa mengisikolom yang kosong pada lembar percakapan guru mengarahkan siswa untuk membaca lembaran tersebut secara berpasangan dan setiap perwakilan kelompok diminta untuk membacakan teks tersebut.

⁵ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Press, 2005), h. 67

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual serta sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Selanjutnya untuk menganalisis data hasil tindakan yang dilakukan kolaborator bersama guru sebagai praktikan disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk tingkah laku yang telah dilakukan guru dan para siswa beserta dampak yang ditimbulkannya.

Untuk mendeskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Observasi

Analisis hasil observasi adalah suatu analisis terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup, alokasi dan pengelolaan waktu serta pengelolaan kelas. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung keadaan proses pembelajaran di kelas IV/A MIN Lambaro Aceh Besar, baik pengamatan terhadap guru dan siswa.

a. Aktifitas Guru

Data observasi aktifitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktifitas

guru melalui Teknik Bercerita Berpasangandalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan menganalisis presentase berikut ini:

- | | |
|----------------|---------------------------------|
| 1. Tidak Baik | : $1.00 \leq \text{TKG} < 1.50$ |
| 2. Kurang Baik | : $1.51 \leq \text{TKG} < 2.50$ |
| 3. Cukup Baik | : $2.51 \leq \text{TKG} < 3.50$ |
| 4. Sangat Baik | : $3.51 \leq \text{TKG} < 4.50$ |

Keterangan: TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru⁶

Anas Sudjono menjelaskan bahwa “Aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada katagori baik atau baik sekali.”

Jika kemudian dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam katagori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

b. Aktivitas Siswa

Data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sebagai berikut:

- | | |
|----------------|---------------------------------|
| 1. Tidak Baik | : $1.00 \leq \text{TKS} < 1.50$ |
| 2. Kurang Baik | : $1.51 \leq \text{TKS} < 2.50$ |
| 3. Cukup Baik | : $2.51 \leq \text{TKS} < 3.50$ |
| 4. Sangat Baik | : $3.51 \leq \text{TKS} < 4.50$ |

Keterangan: TKS adalah Tingkat Kemampuan Siswa.

⁶Sukardi, Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta: Bumi Aksara,2004), h. 169

Anas Sudijono menjelaskan bahwa “Aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada katagori baik atau baik sekali”. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam katagori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar terdiri dari dua macam yaitu pre test dan post tes. Hasil tes ini dianalisis untuk mengetahui KKM peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Angka Persentase (KKM Klasikal)

F = Jumlah siswa yang memiliki skor hasil tes (75) (KKM)

N = Jumlah siswa keseluruhan

Selanjutnya untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap Teknik Bercerita Berpasangan yang telah ditentukan diukur berdasarkan KKM yang ditentukan oleh madrasah itu sendiri. Siswa yang memperoleh nilai lebih 75 dikategorikan sebagai siswa yang tuntas secara individual.

Pembelajaran ditentukan dengan menggunakan analisis data hasil belajar siswa secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa adalah data pos test. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap atau penguasaan materi minimal 75. Hal ini sesuai dengan KKM yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal tercapai bila paling sedikit 75% siswa di kelas tersebut telah tuntas belajar⁷. Jawaban post test digunakan untuk melihat hasil belajar.

Untuk mengetahui golongan tingkat penguasaan siswa, klasifikasi penilaian yaitu:

Tabel 3.2 Tabel Klasifikasi Nilai

No	Angka	Kriteria
1.	80-100	Baik Sekali
2.	76-79	Baik
3.	65-75	Cukup
4.	55-65	Kurang

⁷Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM), MIN Lambaro Aceh Besar.

F. Pedoman Penulisan

Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan yang telah ditetapkan oleh UIN AR-Raniry pada tahun 2014. Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ar-Raniry Tahun 2011.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Lambaro Aceh Besar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lambaro memiliki dua misi yaitu misi pendidikan dan misi pengajaran. Melalui kedua misi tersebut sekolah atau madrasah merupakan wahana pembudayaan nilai-nilai yang sudah seharusnya mampu memfasilitasi dan mendorong berkembangnya bakat, minat dan segenap potensi yang dimiliki anak didik menuju terciptanya manusia yang berkualitas secara utuh.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar terletak di Desa Lambaro. MIN Lambaro ini didirikan atas prakarsa masyarakat Lambaro dan Pemerintah Kecamatan setempat pada tahun 1959, di atas tanah seluas 2.131 Meter² dengan Nomor Statistik Madrasah: 111111060022.¹

Sejak didirikan sampai saat ini, madrasah yang berstatus negeri ini sudah memiliki gedung permanen milik sendiri, dengan jumlah ruangan 22 kelas/lokal, yang digunakan untuk kegiatan proses belajar hanya 18 kelas, sedangkan 4 lagi dipakai untuk ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan dan ruang penyimpanan barang serbaguna.

Dilihat dari letak geografisnya, MIN Lambaro ini berbatasan dengan:

¹Sumber :Dokumen MIN Lambaro Aceh Besar 2016

1. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Jalan Lambaro Ajee Reuloh.
2. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Tanah Syam Syarif, Jalan Desa.
3. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Rumah Drs. Kahnir Raji'un.
4. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Saluran Irigasi.

Dalam perjalanannya, banyak perubahan yang dialami MIN Lambaro, baik dari segi kepemimpinan maupun pada segi pembelajaran yang membuat masyarakat bermotivasi tinggi untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah tersebut. Setelah beberapa kali pergantian pimpinan (Kepala Madrasah) dan pada tahun 2006 sampai dengan sekarang kepemimpinannya dipegang oleh Ibu Dra.Haswinar.

Madrasah tersebut didirikan untuk menyahtui harapan dan keinginan masyarakat setempat pada khususnya dan masyarakat lain pada umumnya, dengan tujuan membentuk para murid yang berilmu yang Islami dan bertaqwa terhadap Allah SWT, serta menghayati dan mengamalkan sesuai dengan ajaran Islam. Lebih penting lagi adalah membentuk manusia yang berkeperibadian, memiliki kecerdasan dan keterampilan yang seimbang dengan pemahaman keagamaan yang cukup memadai. Oleh karena itu, salah satu indikator yang menyebabkan lahirnya MIN Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar adalah untuk melahirkan para pelajar yang mempunyai ilmu pengetahuan agama, umum dan nilai-nilai aqidah yang mantap, sehingga ada keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum.

2. Kondisi Fisik Madrasah

Madrasah Ibtidayah Negeri Lambaro merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaungan dibawah Kementerian Agama. MIN Lambaro yang terhimpit dengan pasar Lambaro. Dalam melaksanakan pembelajaran atau pengajaran memiliki 18 ruang belajar dan beberapa ruang lainnya dan dipimpin oleh Ibu Dra. Haswinar ini memiliki jumlah tenaga guru sebanyak 48 orang, dari jumlah itu terdapat 1 orang kepala madrasah 4 orang Pegawai. Untuk mendapatkan penjelasan tentang kondisi fisik MIN Lambaro, dapat dilihat pada denah pada lampiran (terlampir).

a. Personil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lambaro yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bernaungan dibawah payung hukum Kementerian Agama tersebut memiliki porsenilnya dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu yang menjadi porsenil MIN Lambaro adalah sebagaimana tercantum dibawah ini, berikut ini penulis jelaskan tugas-tugas porsenil Madrasah, sebagai berikut:

1. Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) atau Komite, “Keanggotaan BP3 terdiri atas unsur yang berasal dari orang tua murid, guru atau tenaga kependidikan lainnya dan tokoh masyarakat yang mempunyai perhatian dalam bidang pendidikan”.
2. Kepala Madrasah adalah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah dan sebagai pilar membangun madrasah berkualitas. Kepala madrasah dituntut memiliki dan membentuk profil kompetensi profesional tenaga kependidikan.

3. Wakil Kepala madrasah untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pimpinan pengelolaan madrasah atau mengkoordinir pelaksanaan kurikulum dan memeriksa administrasi kurikulum yang diselenggarakan oleh guru.
4. Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium serta tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala madrasah / sekolah.
5. Bendahara bertanggungjawab mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan, sehingga memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana madrasah.
6. Pengelolaan Perpustakaan menyusun program perencanaan penataan, pemeliharaan, pengadaan buku-buku, fasilitas dan pengadaan pelengkapan perpustakaan serta menyusun program perpustakaan dan kelengkapan administrasi perpustakaan.
7. Pengelolaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) untuk menjaga kesehatan murid dan dewan pendidik lainnya yang ada dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lambaro Ingin Jaya Aceh Besar.
8. Guru merupakan pelaksana teknis dalam bidang pendidikan dan pengajaran, mengadakan evaluasi dan menyiapkan daftar nilai untuk diserahkan kepada wali kelas dan dikoordinasi oleh wakil kepala madrasah.²

b. Keadaan Guru dan Pegawai

Dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk suatu struktur organisasi, struktur organisasi ini bertujuan

²Sumber :Dokumen MIN Lambaro Aceh Besar 2016

untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpangsiuran pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu, dengan struktur organisasi juga dapat memberikan suatu gambaran secara umum sasaran yang akan dicapai oleh lembaga tersebut.

Dengan organisasi yang baik, dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab semua pegawai dan tenaga pengajar dapat ditempatkan sesuai dengan potensi dan fungsi masing-masing. Setiap personal harus mengerti dan menyadari tugas dan tempatnya didalam struktur organisasi.

Untuk kelancaran proses pendidikan yang dilakukan di madrasah ini, maka MIN Lambaro juga diperkuat oleh beberapa orang guru berjumlah 48 orang, serta perangkat tata usaha seperti yang tertera dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MIN Lambaro Aceh Besar

No.	Nama	L/ P	Guru Bidang Studi/Guru Kelas/ Penata Bagian	Keterangan
1.	Dra. Haswinar	P	Aqidah Akhlak	Kepsek
2.	Nurbaiti, S.Pd	P	Alquran Hadits	Guru Tetap
3.	Nurmi	P	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
4.	Raudhah, S.Ag	P	Bahasa Arab	Guru Tetap
5.	Nurmala, S.Pd.I	P	Alquran Hadist	Guru Tetap
6.	Rahmawati, S.Ag	P	IPA	Guru Tetap
7.	Zainun, S.Ag	L	Matematika	Guru Tetap
8.	Dra. Nurdalisma	P	Bahasa Inggris	Guru Tetap
9.	Husniah, S.Pd.I	P	IPS	Guru Tetap
10.	Dra. Ratna Fuadi S	P	Bahasa Indonesia	Guru Tetap

11.	Zurriyati, S.Ag	P	Bahasa Arab	Guru Tetap
12.	Hayaton Nufus, S.Pd.I	P	Matematika	Guru Tetap
13.	Mulyana , S.Ag	P	Bahasa Arab	Guru Tetap
14.	Safriana, S.Pd.I	P	Matematika	Guru Tetap
15.	Fauzan, S.Pd.I	L	Alquran Hadits	Guru Tetap
16.	Nur Afni, S.Pd.I	P	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
17.	Jauhari, S.Pd.I	P	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
18.	Sukriani, S.Pd.I	P	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
19.	Khairina, S.Pd.I	P	Matematika	Guru Tetap
20.	Rahma Fitri, S.Pd.I	P	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
21.	Masriana, S.Pd.I	P	IPA	Guru Tetap
22.	Siti Hajarrah, S.Pd.I	P	IPA	Guru Tetap
23.	Murdani, A.Ma	L	Tenaga ADM	Guru Tetap
24.	Hafsah, S.Pd.I	P	Matematika	Guru Tetap
25.	Erlina, S.Pd.I	P	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
26.	Zumaidar, A.Ma	P	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
27.	Rafniar, S.Pd.I	P	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
28.	Muliyawati, S.Pd.I	P	Alquran Hadist	Guru Tetap
29.	Diana, S.Pd.I	P	Bahasa Inggris	Guru Tetap
30.	Munira, S.Pd	P	Fiqih	Guru Tetap
31.	Nurlaili	P	Quran Hadits	Guru Tetap
32.	Jasriadi, S.Pd	L	PJOK	Guru Tetap
33.	Nurul Fitri, S.Pd.I	P	Fiqih	Guru Tetap
34.	Rita Diana, S.Pd.I	P	Bahasa Inggris	Guru Tetap
35.	Nurhasnah, S.Ag	P	Fiqih	Guru Tetap
36.	Uswatun HS, S.Pd	P	IPA	Guru Tetap

37	Yulidar, S.Pd	P	Matematika	Guru Tetap
38	Mujahidin, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	Guru Tetap
39	Fadri MD, S.Pd.I	P	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
40	Munira, S.Pd.I	P	IPA	Guru Tetap
41	Yusra, S.Pd.I	P	Matematika	Guru Tetap
42	Safiatun HN, S.Pd.I	P	Aqidah Akhlak	Guru Tetap
43	Siti Zaharah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
44	M. Yamin	L	Pesuruh	Guru Tetap
45	Zulfariani, S.Pd	P	Bahasa Arab	Guru Tetap
46.	Sufratul Ghina, S.Pd.I	P	Matematika	Guru Bakti
47	Nursyidah	P	TU	T.U Bakti
48	Vina Andriana, S.IP	P	Bahasa Indonesia	Pustakawati

Sumber :Dokumen MIN Lambaro Aceh Besar 2016

Selain mengajar, para guru juga ikut membantu tenaga administrasi madrasah. Menurut pengamatan penulis, birokrasi madrasah yang dikelola oleh bagian tata usaha dan berkerjasama dengan semua guru jugaberjalan dengan baik.

c. Keadaan Murid

Berdasarkan data registasi yang diperoleh dari bagian administrasi, MIN Lambaro, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, memiliki sebanyak 663 siswayang akan dididik dan dibimbing oleh tenaga pengajar, sebagaimana yang terdapat dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN Lambaro Aceh Besar

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	3	53	58	111
2.	II	3	50	58	108
3.	III	3	63	51	114
4.	IV	3	41	64	105
5.	V	3	47	69	116
6.	VI	3	57	52	109
Jumlah Total		18	311	352	663

Sumber: Dokumen MIN Lambaro Aceh Besar 2016

Jelaslah bahwa ternyata peminat murid terhadap MIN Lambaro untuk ukuran sekolah di wilayah pedesaan adalah terbilang banyak dengan jumlah murid 663 orang yang terserap dalam 18 rombel/kelas. Adapun murid yang bersekolah di MIN Lambaro pada umumnya adalah murid berasal dari desa-desa sekitarnya dan beberapa orang murid dari daerah luar Kecamatan Ingin Jaya.

d. Kurikulum Madrasah

Sebagai salah satu madrasah percontohan di Kabupaten Aceh Besar, MIN Lambaro saat ini telah menerapkan Kurikulum 2013 secara menyeluruh dari kelas I, II, hingga kelas VI.

B. Jadwal dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Lambaro Aceh Besar dalam dua siklus yaitu pada tanggal 22 dan 23 November 2016. Kelas yang dipilih adalah kelas IV-A, semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah Ibu Nur Afni, S.Ag

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Waktu	Kelas
	Selasa 22 Nov 2016	1.Pre test 2.Pertemuan I 3.LKS 4.Post Test I	2x45 (90 Menit)	IV-A
	Rabu 23 Nov 2016	1.Pertemuan II 2.LKS 3.Post Test Akhir	2x45 (90 Menit)	IV-A

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan Siklus I

Sebelum peneliti melakukan penelitian, tahap perencanaan merupakan satu hal yang sangat penting agar mencapai hasil yang bagus. Agar penelitian terstruktur dan terarah, peneliti terlebih dulu menentukan tema pembelajaran dan subtema yang mempunyai korelasi dengan Teknik Bercerita Berpasangan. Kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun LKS, media pembelajaran, rubrik bacaan untuk siswa, dan perangkat lainnya, serta melakukan kajian efektivitas penggunaan perangkat-perangkat tersebut terhadap hasil penelitian.

b. Tahap Tindakan Siklus I

Setelah semua persiapan peneliti dipersiapkan, peneliti (sebagai guru) melaksanakan pembelajaran, yang diamati oleh seorang pengamat (Nur Afni S.Ag). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV-A. Pada siklus pertama ini, peneliti melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 November 2016. Dalam tahap ini peneliti telah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar dan Media Lappadatema Tempat Tinggalku (materi denah lingkungan rumah dan sekolah).

Guru memberitahukan tema yang akan dipelajari. Sebelum memberitahukan tema tersebut, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada hari itu. Guru bisa menuliskan atau menggambarkan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut. Kegiatan *brainstroming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pembelajaran baru.

Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang denah/peta, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 10 menit.

Selanjutnya, pada kegiatan inti siswa dibagikan dalam 6 kelompok yang terdiri atas 6 orang siswa dalam setiap kelompok. Siklus I berlangsung setelah proses dibentuk ke dalam beberapa kelompok kecil, kemudian guru melanjutkan tanya jawab tentang tema Tempat Tinggalkuyang berkenaan dengan denah, kegiatan ini berlangsung kurang lebih 2x35 menit.

Dalam kegiatan ini, guru perlu menekankan bahwa siswa tidak perlu memberikan prediksi yang benar atau benar tepat. Yang lebih penting adalah kesiapan mereka dalam mengantisipasi bahan pelajaran yang akan diberikan hari itu. Siswa berkelompok secara berpasangan, masing- masing pasangan terdiri dari 2 orang. Pembagian kelompok siswa sesuai dengan perbedaan kemampuan berbicaranya, yaitu yang kemampuan berbicaranya kurang, sehingga siswa yang bisa berbicara dengan baik dapat memotivasi siswa yang kemampuan berbicaranya kurang. Siswa yang telah dikelompokkan diberikan masing-masing bahan pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), atau sebagainya. Siswa diminta mengerjakan atau mengisi LKS tersebut, kemudian setelahnya diminta untuk membacakan apa yang telah diisinya dihadapan pasangannya secara bergantian.

Sambil membaca dan mendengarkan, siswa diminta mencatat dan mendaftarkan beberapa kata frasa kunci yang terdapat dalam bagian mereka masing- masing. Jumlah kata frasa bisa disesuaikan dengan panjangnya teks yang dibaca. Setelah selesai membaca, siswa saling menukar daftar kata frasa kunci dengan pasangan masing- masing. Sambil mengingat-ingat dan memerhatikan bagian yang telah dibaca dan didengarkan sendiri, masing- masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca atau didengarkan (atau yang

sudah dibaca/ didengarkan pasangannya) melalui proses tanya jawab diantara mereka. Siswa yang telah membaca atau mendengarkan bagian yang pertama berusaha memprediksikan dan menulis yang terjadi selanjutnya, sedangkan siswa yang membaca dan mendengarkan bagian yang kedua menulis apa yang akan terjadi sebelumnya.

Tentu saja, versi karangan masing- masing siswa ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memprediksi (predicting) suatu bacaan. Setelah selesai menulis, beberapa siswa bisa diberi kesempatan untuk dapat membacakan hasil karangannya di depan kelas dengan pasangannya. Kemudian, guru membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing- masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut secara berpasangan dengan pasangannya masing-masing.

Diakhir pelajaran peneliti memberikan beberapa tugas dan bimbingan siswa dengan menyimpulkan dari hasil pembelajaran serta mengingatkan siswa untuk materi selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan Siklus I

1. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru kelas IV-A yaitu Ibu Nur Afni S.Ag. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan secara ringkas disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I
Pendahuluan		
1	Kemampuan membuka pelajaran dengan salam dan doa	3
2	Kemampuan guru mendokdisikan kelas	3
3	Kemampuan guru menayakan keadaan siswa	2
4	Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran	3
5	Kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya	3
Nilai Rata Rata		2,8
Kegiatan Inti		
1	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3
2	Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok	3
3	Mengarahkan cara kerja setiap kelompok	3
4	Penguasaan terhadap materi pelajaran	4
5	Pemanfaatan sumber belajar	3
6	Keterampilan menjelaskan	3
7	Ketrampilan mengelola kelas	3
8	Membimbing siswa mengerjakan LKS dengan benar	2
9	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	2
10	Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan	3
11	Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok	3
12	Menjawab pertanyaan atau menanggapi	3

13	Menghargai pendapat siswa	3
14	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi ajar	2
	Nilai Rata Rata	2,85
Kegiatan Akhir		
1	Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi	3
2	Kemampuan guru dalam memberikan reward kepada siswa	2
3	Kemampuan guru menutup pelajaran	3
	Nilai Rata- Rata	2,66
	Kemampuan mengelola waktu	2,81

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengenai denah dengan menggunakan media gambar dan menggunakan teknik bercerita berpasangan memperoleh nilai rata-rata 2,81 yang sudah termasuk dalam kategori nilai cukup baik. Dalam pembelajaran guru sudah mengajarkan semaksimal mungkin walau demikian sebagai manusia pasti ada kekurangannya seperti dalam proses belajar mengajar guru kurang mampu membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, dan guru kurang mengawasi setiap kelompok secara bergiliran, dan kemampuan guru dalam mengarahkan siswa dalam menemukan sendiri kesimpulan tentang materi ajar, dan guru kurang mampu dalam memberikan reward kepada siswa.

2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat peneliti yaitu Muchsin Badawi, S. Pd.I. Kegiatan pengamatan

aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada RPP Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I
Kegiatan Awal		
1	Siswa mengkondisikan kelas	2
2	Siswa menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan	3
	Nilai Rata Rata	2,5
Kegiatan Inti		
1	Siswa duduk berkelompok	3
2	Keaktifan siswa dalam kelompok	2
3	Kesedian berkerjasama dalam kelompok	2
4	Siswa berdiskusi (bercerita) dengan kelompok masing masing	3
5	Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS	2
6	Siswa mempresentasikan (bercerita) hasil kerja kelompok	3
7	Siswa dari kelompok lain memberi tanggapan	3
	Nilai Rata Rata	2,57
Kegiatan Akhir		
1	Siswa menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari	2
2	Siswa mendengarkan penguatan dari guru	3
3	Siswa mengerjakan soal dari guru berupa post test	3
	Nilai Rata Rata	2,6
	Nilai Keseluruhan	2,58

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lambaro Aceh Besar 2016

Aktivitas siswa di dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 2,58 dengan kategori “Cukup Baik” yang berarti bahwa tingkat aktivitas siswa masih kurang. Hal ini disebabkan karena tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru, kurang peduli terhadap intruksi dari guru, dan keaktifan siswa dalam kelompok mereka kurang terarah. Disamping itu, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada siswa juga masih sangat dibawah rata-rata, mengingat, bahasa interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa daerah (Bahasa Aceh). Oleh karena itu perlu dilakukan revisi tentang teknik atau cara mengajar agar tujuan yang dimaksud mudah tercapai.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, Guru memberikan lembar teks percakapan bagi 36 orang siswa pada Kelas IV-A untuk kemudian setiap siswa secara berpasangan bercerita di depan kelas dengan bahan cerita berdasarkan materi yang terdapat pada lembar teks percakapan yang dibagikan guru. Adapun teks percakapan pada siklus II disusun dengan kerangka yang lebih meningkat dari siklus I, ini bertujuan agar adanya peningkatan pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I (RPP I) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	75	Tuntas
2	S2	50	Tidak Tuntas
3	S3	75	Tuntas
4	S4	75	Tuntas
5	S5	40	Tidak Tuntas
6	S6	50	Tidak Tuntas
7	S7	75	Tuntas

8	S8	50	Tidak Tuntas
9	S9	75	Tuntas
10	S10	75	Tuntas
11	S11	50	Tidak Tuntas
12	S12	80	Tuntas
13	S13	30	Tidak Tuntas
14	S14	75	Tuntas
15	S15	40	Tidak Tuntas
16	S16	30	Tidak Tuntas
17	S17	30	Tidak Tuntas
18	S18	40	Tidak Tuntas
19	S19	40	Tidak Tuntas
20	S20	50	Tidak Tuntas
21	S21	50	Tidak Tuntas
22	S22	40	Tidak Tuntas
23	S23	20	Tidak Tuntas
24	S24	75	Tuntas
25	S25	75	Tuntas
26	S26	75	Tuntas
27	S27	30	Tidak Tuntas
28	S28	40	Tidak Tuntas
29	S29	75	Tuntas
30	S30	40	Tidak Tuntas
31	S31	75	Tuntas
32	S32	40	Tidak Tuntas
33	S33	50	Tidak Tuntas
34	S34	50	Tidak Tuntas
35	S35	40	Tidak Tuntas
36	S36	75	Tuntas
37	S37	Tidak Hadir	-
38	S38	Tidak Hadir	-
39	S39	Tidak Hadir	-

Sumber: Hasil Penelitian MIN Lambaro Aceh Besar 2016

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 14 orang atau 38,88% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, presentase ketuntasan hasil belajar siswa berada di bawah 75%, maka ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran, diketahui bahwa selama guru mengajar pada siklus I siswa sudah aktif akan tetapi ada beberapa siswa yang tingkat keaktifannya masih kurang dan keterampilan siswa dalam berbicara masih rendah, di samping itu ada 22 siswa belum tuntas belajar. Hal tersebut dikarenakan teknik pembelajaran yang selama ini digunakan tidak berifat mengarahkan siswa untuk terampil berbicara, dan dalam proses pembelajaran di kelas, masih terdapat beberapa siswa saat mengikuti pembelajaran tidak mendengarkan penjelasan dan arahan dari guru serta semangatnya masih kurang.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama, rata-rata belum mencapai nilai KKM (60) maka akan diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan kedua agar hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki atau menindaklanjuti pembelajaran pada siklus selanjutnya antara lain dengan cara memotivasi siswa dengan memberi pujian serta mengajak mereka untuk lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Indonesia.

4. Refleksi Siklus I

a. Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada RPP Siklus I berdasarkan dari hasil pengamatan terlihat sudah baik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada materi menceritakan denah lingkungan dan sekolah dengan menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan memperoleh nilai rata-rata 2,81% yang sudah termasuk kedalam kategori sangat baik, namun masih ada kekurangan guru dalam mengelola aspek-aspek yang lainnya terutama pada volume suara guru saat mengajar pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mengontrol siswa dengan baik di saat siswa berdiskusi. Oleh karena itu pada RPP berikutnya guru harus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada aspek aktivitas guru pada siklus I dan guru juga harus mempertahankan aspek-aspek yang telah tercapai di siklus I untuk dapat ditingkatkan lagi motivasi belajar siswa agar siswa selalu aktif, kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I berdasarkan dari hasil penelitian terlihat sudah mulai baik, hal ini dikarenakan guru mengelola pembelajaran sesuai dengan rencana yang diinginkan, didalam proses pembelajaran siswa sangat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, semangat ketika bercerita berpasangan di depan kelas, dan serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar mengajar didalam kelas berjalan dengan lancar.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa 14 siswa tuntas belajarnya, sedangkan 22 siswa tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN Lambaro Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan minimal 60 dan ketuntasan secara klasikal 75% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa untuk siklus I belum tercapai dan peneliti harus melakukan rencana siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Temuan Siklus I

No	Temuan	Tindakan
	Aktivitas Siswa	
1	Keaktifan siswa dalam kelompok masih kurang	1. Guru harus aktif lagi membimbing siswa dalam kelompok.
2	Kesedian dalam berkerjasama dalam kelompok	2. Kesian dalam berkerjasama dalam kelompok
3	Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS sangat kurang.	
4	Siswa dalam menyimpulkan materi yang telah di pelajari masih kurang.	
	Aktivitas Guru	
1	Kemampuan guru menyakan keadaan siswa masih kurang	1. Guru harus aktif dalam memotivasi siswa.
2	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dengan benar	2. Guru harus aktif lagi dalam membimbing siswa dalam kelompok. Pada siklus selanjutnya

3	Mengawasi setiap kelompok secara bergilira	
4	Kemampuan siswa dalam mengarahkan untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi ajar masih kurang.	

1. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan konsep yang akan dijadikan bahan pembelajaran yaitu seperti RPP. Kemudian mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu teks percakapan, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyusun soal latihan Post Test.

b. Tahap Tindakan Siklus II

Siklus II berlangsung setelah dibentuknya siswa dalam kelompok kecil seperti yang diatur sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan pada materi denah lingkungan rumah dan sekolah, guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap

pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui sendiri materi pelajaran yang dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa saat pertemuan pertama, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 1x10 menit.

Pada kegiatan inti penelitian kembali membentuk siswa dalam kelompok, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru menjelaskan materi yang akan dibahas pada hari tersebut. Pada pembelajaran kedua ini guru memotivasi peserta didik dengan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan pada materi yang dimaksud.

Siklus ini kembali dilanjutkan dengan membagikan LKS pada setiap kelompok (berpasangan) untuk mendiskusinya dalam kelompok dan melakukan tanya jawab, guru juga memberikan petunjuk dan cara pengisian LKS, membimbing dan mengamati kegiatan diskusi kelompok, kemudian siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan (bercerita berpasangan) hasil kegiatan kelompok dan melakukan tanya jawab dengan siswa lain. Kegiatan akhir guru hanya membimbing siswa dan membantu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tahap ini di siklus II peneliti juga memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan membagikan lembar teks percakapan kepada setiap siswa. Tujuan dilakukan tes untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi agar siswa yang tingkat keterampilannya rendah, dapat perhatian yang lebih dari guru, kemudian guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.

c. Tahap Pengamatan Siklus II

1. Observasi Aktifitas Guru Siklus II

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru kelas. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui penggunaan Teknik Bercerita Berpasangan secara ringkas disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I
Pendahuluan		
1	Guru membuka pelajaran dengan memberi salam	3
2	Kemampuan guru mendokdisikan kelas	4
3	Kemampuan guru menayakan keadaan siswa	3
4	Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran	3
5	Kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya	4
Nilai Rata Rata		3,4
Kegiatan Inti		
1	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3
2	Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok	4
3	Mengarahkan cara kerja setiap kelompok	4
4	Penguasaan terhadap materi pelajaran	4
5	Pemanfaatan sumber belajar	3
6	Keterampilan menjelaskan	4
7	Ketrampilan mengelola kelas	3
8	Membimbing siswa mengerjakan LKS dengan benar	3
9	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3
10	Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan	4

11	Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok	3
12	Menjawab pertanyaan atau menanggapi	4
13	Menghargai pendapat siswa	3
14	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi ajar	3
	Nilai Rata Rata	3,42
Kegiatan Akhir		
1	Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi	4
2	Kemampuan guru dalam memberikan reward kepada siswa	4
3	Kemampuan guru menutup pelajaran	3
	Nilai Rata- Rata	3,66
	Kemampuan mengelola waktu	3,45

Sumber: Hasil Penelitian MIN Lambaro Aceh Besar 2016

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah lebih meningkat dari pada sebelumnya. Pada tahap ini kemampuan guru juga termasuk kategori 3,45sangat baik . Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel pengolahan data aktivitas kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah sangat baik, ini disebabkan Guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran di siklus I. Sehingga guru dalam proses pembelajaran di siklus II sudah tercapai.

2. Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat peneliti yaitu Muchsin Badawi, S.Pd.I.Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk

setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I
Kegiatan Awal		
1	Siswa mengkondisikan kelas	3
2	Siswa menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan	4
Nilai Rata Rata		3,5
Kegiatan Inti		
1	Siswa duduk berkelompok	3
2	Keaktifan siswa dalam kelompok	3
3	Kesedian berkerjasama dalam kelompok	4
4	Siswa berdiskusi dalam kelompok masing masing	4
5	Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS	3
6	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	4
7	Siswa dari kelompok lain memberi tanggapan	3
Nilai Rata Rata		3,42
Kegiatan Akhir		
1	Siswa menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari	3
2	Siswa mendengarkan penguatan dari guru	4
C3	Siswa mengerjakan soal dari guru berupa post test	4
Nilai Rata- Rata		3,66
Nilai Keseluruhan		3,5

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lambaro Aceh Besar 2016

Berdasarkan tabel 4.9 di atas jelas terlihat bahwa aktivitas Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi denah sudah melebihi dari angka siklus I. Pada tahap ini kegiatan Siswa mencapai kategori sangat baik. Hal ini disebabkan guru sangat mempertahankan

aspek yang sudah dimiliki, maka Siswa juga lebih tertarik dalam belajar sehingga aktivitasnya pun lebih meningkat.

Setelah pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan Post Test kemudian siswa diminta untuk membaca (bercerita berpasangan) Post Test tersebut di depan kelas, dan hasil dari langkah yang dilakukan guru terhadap siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut

Tabel 4:10 Hasil Belajar Post Test Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	60	Tuntas
2	S2	80	Tuntas
3	S3	70	Tuntas
4	S4	70	Tuntas
5	S5	70	Tuntas
6	S6	70	Tuntas
7	S7	80	Tuntas
8	S8	60	Tuntas
9	S9	70	Tuntas
10	S10	60	Tuntas
11	S11	50	Tidak Tuntas
12	S12	70	Tuntas
13	S13	70	Tuntas
14	S14	80	Tuntas
15	S15	70	Tuntas
16	S16	50	Tidak Tuntas
17	S17	50	Tidak Tuntas
18	S18	70	Tuntas
19	S19	60	Tuntas
20	S20	70	Tuntas
21	S21	80	Tuntas
22	S22	80	Tuntas

23	S23	50	Tidak Tuntas
24	S24	80	Tuntas
25	S25	70	Tuntas
26	S26	80	Tuntas
27	S27	50	Tidak Tuntas
28	S28	70	Tuntas
29	S29	60	Tuntas
30	S30	70	Tuntas
31	S31	80	Tuntas
32	S32	70	Tuntas
33	S33	70	Tuntas
34	S34	70	Tuntas
35	S35	70	Tuntas
36	S36	70	Tuntas
37	S37	Tidak Hadir	-
38	S38	Tidak Hadir	-
39	S39	Tidak Hadir	-

Sumber: Hasil Penelitian MIN Lambaro Aceh Besar 2016

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II hanya ada 5 siswa yang tidak tuntas, sedangkan selebihnya 31 siswa telah meningkat karena tingkat keaktifan siswa yang tinggi dalam belajar mengajar dengan menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan pada materi denah lingkungan rumah dan sekolah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada materi denah lingkungan rumah dan sekolah dengan menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan dapat lebih meningkat dari pada siklus I hasil belajar siswa yang hanya mendapatkan 38,88 %, dan pada siklus II dapat lebih meningkat lagi menjadi 86,11 %.

3. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah pada siklus II sudah berhasil atau tidak. Jika belum berhasil maka penelitian dilanjutkan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada pelaksanaan diskusi semua kelompok telah dapat menyelesaikan semua soal yang ada di LKS dan dapat menceritakannya dihadapan kelas dengan lancar dan gaya bahasa yang terampil.

Berdasarkan tes yang diberikan, siswa sudah lebih terampil dalam berbicara menggunakan Bahasa Indonesia. Hasil tes akhir pada siklus II hanya delapan orang siswa yang cara berbicaranya masih muncul gaya bahasa keacehan. Hal ini berarti keberhasilan pembelajaran telah terpenuhi.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Untuk itu disimpulkan bahwa siklus II tidak perlu diulang. Dengan demikian penelitian telah cukup

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 22 November 2016 sampai tanggal 23 November 2016 di MIN Lambaro Aceh Besar, dengan melakukan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa serta memberikan soal Post Tes yang berbentuk isian ke pada siswa Kelas IV-A di MIN Lambaro Aceh Besar. Proses pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan II siklus bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan motivasi siswa serta memberikan tugas dalam pembelajaran berlangsung agar siswa lebih memahami lebih jelas dan menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Tugas yang diberikan oleh guru kemudian didiskusikan berkelompok serta mempersiapkan siswa untuk mempresentasikan (bercerita berpasangan) hasil kegiatan kelompok dan melakukan tanya jawab. Dalam memberikan tugas guru juga membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran, dan mengingatkan siswa tentang kegiatan atau materi tentang denah.

1. Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan

Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan untuk siswa kelas IV MIN Lambaro pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah membawa pengaruh besar bagi keterampilan berbicara siswa. Hal ini dikarenakan, Teknik Bercerita Berpasangan merupakan teknik pembelajaran yang mudah meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan siswa lebih bebas menyampaikan pendapat dan melontarkan pertanyaan saat di dalam kelas, sehingga suasana kelas juga lebih aktif.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Guru mengelola pembelajaran melalui teknik pembelajaran yaitu Teknik Bercerita Berpasangan, dalam penelitian ini peneliti sendiri dan yang menjadi pengamat adalah salah satu guru kelas di MIN Lambaro Aceh Besar, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat seperti yang di saji dalam tabel 4.7 pada siklus ke II

terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui Teknik Bercerita Berpasangan menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam aspek yang diamati berkisar antara 3,42 sampai 3,66. Skor ini sudah mencapai kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

Hemat penulis, berhasil atau tidaknya belajar, tergantung kepada bermacam-macam faktor pengajar yang meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, ketrampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah karena tersedianya media gambar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media pembelajaran lainnya di sekolah. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa; “Sekolah yang cukup memiliki perlengkapan yang diperlukan media gambar untuk alat belajar, dan ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak”.³

3. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh suatu orang pengamat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran adalah aktif. Pada setiap aspek aktivitas siswa terlihat mereka telah dapat menyelesaikan masalah di LKS dan aktivitas siswa yang paling menonjol adalah diskusi dan cara menjawab pertanyaan sudah antusias.

³ Ngalim M Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Remaja Rodakarya, 2001), h.105.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penerapan Teknik Bercerita Berpasangan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara Bahasa Indonesia. Keaktifan siswa dapat juga dilihat dari kemampuannya menyampaikan informasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa MIN Lambaro Aceh Besar kelas IV-A selama pembelajaran melalui Teknik Bercerita Berpasangan pada materi denah lingkungan rumah dan sekolah berlangsung baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

4. Keterampilan Berbicara Siswa

Pada penelitian ini, peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Menurut Mustaqim hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu.⁴ Melalui Lembar Teks Percakapan Siswa, hasil yang diharapkan adalah siswa dapat menceritakannya kembali secara berpasangan di depan kelas, disitu guru dapat memberi penilaian. KKM yang ditetapkan di MIN Lambaro Aceh Besar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar siswa mencapai 60 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Jadi berdasarkan data hasil tes akhir siswa yang diperoleh dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 31 siswa (86,11 %) sedangkan 5 siswa (13,88 %) belum tuntas belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar siswa kelas IV-A MIN Lambaro Aceh Besar pada materi denah lingkungan

⁴ Mustaqim, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h.88

rumah dan sekolah dengan menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan telah tuntas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Teknik Berbicara Berpasangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar.
2. Penerapan Teknik Berbicara Berpasangan dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar dalam berbicara Bahasa Indonesia, hal ini terbukti dari hasil peningkatan keterampilan berbicara dari siklus I dan siklus II.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas maka, maka peningkatan kualitas pembelajaran disekolah diupayakan dengan semaksimal mungkin agar tercapai pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu belajar secara optimal, yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai upaya meningkatkan penelitian lebih lanjut, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya para guru dapat menerapkan Teknik Berbicara Berpasangan sebagai sarana dan sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa

2. Sebaiknya para guru dapat menerapkan Teknik Bercerita Berpasangan sebagai sarana dan sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Guru dan siswa memanfaatkan sumber dan media/alat peraga secara optimal untuk lebih memahami materi
4. Secara global meningkatkan dalam memberi dukungan dan penghargaan terhadap segala usaha dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan, termasuk pendekatan teknik berbicara berpasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, 1995, *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta :Rineka Cipta.
- AnasSudijono, 2005, *PengantarStatistikPendidikan*,Jakarta :Rajawali Press.
- Anita Lie, 2008,*Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-RuangKelas*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Anita Lie, 2010, *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Djago Tarigan, Henry Guntur Tarigan,1990,*Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-bercerita-anak.html>. Diakses pada 26 Juni 2016.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia. Diakses pada 20 Juni 2016.
- IsahCahyani, 2012, *Modul Mari BelajarBahasa Indonesia*, Jakarta: Jenderal Pendidikan Islam Kemenag.
- Isjoni, *Cooperative Learning EfektifitasPembelajaranKelompok*,2010, Bandung : Alfabeta.
- KriteriaKetuntasanMaksimum KKM, MIN Lambaro Aceh Besar.
- Maidar G. Arsjad, Mukti U.S., 1988, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Peter Salim, YeniSalim, 1995, *KamusBahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern Press.
- SabartiAkhadiah, 1991, *Bahasa Indonesia II*, Jakarta: DEPDIKBUD.

Subana, Sunarti, 2005, Strategi Belajar Mnegajar Bahasa Indonesia, Bandung: Pustaka Setia.

Suharjono,2009, Penelitian Tindakan Kelasdan Tindakan Sekolah, Malang: Cakrawala Indonesia danIP3UM.

Sukardi, 2004 Metodologi Penelitian Kompentensidan Prakteknya, Jakarta: BumiAksara.

Supriyadi, R. Sotiksno, Edja Suhaedja, 1983, Bahasa Indonesia I, Jakarta: DepDikbud. Dirjen Dikdasmen.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Irfan Siddiq
2. Nim : 201121702
3. Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar 10 Februari 1992
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Gampong Lambarih Jurong Raya
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Yusuf
 - b. Ibu : Satriani
 - c. Pekerjaan Ayah : Tukang Bangunan
 - d. Alamat : Gampong Lambarih Jurong Raya
11. Pendidikan
 - a. MI : MIN Bukloh Tahun 2004
 - b. MTs : MTsN Banda Aceh 2 Tahun 2007
 - c. SMA : SMAN 1 Ingin Jaya A. Besar Tahun 2010
 - d. PTN : Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar - Raniry Banda Aceh, masuk Tahun 2011

Darussalam, Januari 2017
Penulis,

IRFAN SIDDIQ

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Guru Mengawali Pembelajaran



Foto 2. Guru Memberikan Penguatan Materi Denah/Peta



Foto 3. Guru Memberi Petunjuk Sebelum Membagikan LKS



Foto 4. Guru Memberi Petunjuk Sebelum Membagikan LKS



Foto 6. Siswa Bercerita Berpasangan dengan Bahan Cerita Sesuai LKS



Foto 6. Siswa Bercerita Berpasangan dengan Bahan Cerita Sesuai LKS

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES
BELAJAR MENGAJAR DENGAN TEKNIK BERCERITA
BERPASANGAN SIKLUS I**

Nama sekolah : MIN Lambro Aceh Besar
Kelas/Semester : IV/ a
Hari/Tanggal : 22 november 2016
Waktu : Pukul 07.45 s/d 09.45
Materi pokok : **Tempat Tinggalku**
Tema : **Lingkungan Tempat Tinggalku**
Nama pengamat : Muchsin Badawi, Spd.I

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran keaktifan siswa dan guru, jadi keaktifan yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek list (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut bapak/ibu.

Keterangan

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
(1)	(2)	(3)			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal a. Siswa merapikan kelas b. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru				
	Nilai rata-rata				
2.	Kegiatan Inti a. Siswa duduk berkelompok b. Keaktifan siswa dalam kelompok c. Kesiapan bekerjasama siswa dalam kelompok d. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing e. Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS f. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok (berpasangan) g. Siswa lain memberikan tanggapan				

3.	Kegiatan Akhir 1. Keaktifan siswa dalam bertanya hal-hal yang tidak dimengerti 2. Keaktifan siswa menyimpulkan pembelajaran 3. Usaha siswa mendengarkan nasehat dari guru dengan seksama.				
	Nilai rata-rata				

C. Saran dan komentar pengamat

.....
.....
.....
.....

Aceh Besar, 23-11- 2016

Muchsin Badawi

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES
BELAJAR MENGAJAR DENGAN TEKNIK BER CERITA
BERPASANGAN SIKLUS 2**

Nama sekolah : MIN Lambro Aceh Besar
Kelas/Semester : IV/ a
Hari/Tanggal : 23november 2016
Waktu : Pukul 07.45 s/d 09.45
Materi pokok : **Tempat Tinggalku**
Tema : **Lingkungan Tempat Tinggalku**
Nama pengamat : Muchsin Badawi, Spd.I

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran keaktifan siswa dan guru, jadi keaktifan yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek list (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut bapak/ibu.

Keterangan

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
(1)	(2)	(3)			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal a. Siswa merapikan kelas b. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru				
	Nilai rata-rata				
2.	Kegiatan Inti a. Siswa duduk berkelompok b. Keaktifan siswa dalam kelompok c. Kesiapan bekerjasama siswa dalam kelompok d. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing e. Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS f. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok (berpasangan) g. Siswa lain memberikan tanggapan				

3.	Kegiatan Akhir 1. Keaktifan siswa dalam bertanya hal-hal yang tidak dimengerti 2. Keaktifan siswa menyimpulkan pembelajaran 3. Usaha siswa mendengarkan nasehat dari guru dengan seksama.				
	Nilai rata-rata				

C. Saran dan komentar pengamat

.....
.....
.....
.....

Aceh Besar, 23-11- 2016

Muchsin Badawi

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES
BELAJAR MENGAJAR DENGAN TEKNIK BERCERITA
BERPASANGAN SIKLUS 2**

Nama sekolah : MIN Lambro Aceh Besar
Kelas/Semester : IV/ a
Hari/Tanggal : 23 november 2016
Waktu : Pukul 07.45 s/d 09.45
Materi pokok : **Tempat Tinggalku**
Tema : **Lingkungan Tempat Tinggalku**
Nama pengamat : Nur Afni, S.Ag

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran keaktifan siswa dan guru, jadi keaktifan yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek list (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut bapak/ibu.

Keterangan

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
(1)	(2)	(3)			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam b. Kemampuan guru mengkondisikan kelas c. Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa d. Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran e. Kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya				
	Nilai rata-rata				
2.	Kegiatan Inti a. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar b. Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok c. Mengarahkan cara kerja kepada setiap kelompok				

	<ul style="list-style-type: none"> d. Penguasaan terhadap materi pelajaran e. Pemanfaatan sumber belajar f. Keterampilan menjelaskan g. Keterampilan mengelola kelas h. Membimbing siswa mengerjakan LKS dengan benar i. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran j. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan k. Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok l. Menjawab pertanyaan atau menanggapi m. Menghargai pendapat siswa n. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi ajar 				
	Nilai rata-rata				
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi b. Kemampuan guru dalam memberikan reward kepada siswa c. Kemampuan guru menutup pelajaran 				

	Nilai rata-rata				
4.	Kemampuan mengelola waktu				

C. Saran dan komentar

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 23-11-2016

(Nur Afni S.Ag)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES BELAJAR

MENGAJAR DENGAN TEKNIK BERCERITA BERPASANGAN

SIKLUS I

Nama sekolah : MINLambroAceh Besar
Kelas/Semester : IV/ a
Hari/Tanggal : 22 november 2016
Waktu : Pukul 07.45 s/d 09.45
Materi pokok : **Tempat Tinggalku**
Tema : **Lingkungan Tempat Tinggalku**
Nama pengamat : Nur Afni, S.Ag

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran keaktifan siswa dan guru, jadi keaktifan yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek list (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut bapak/ibu.

Keterangan

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
(1)	(2)	(3)			
		1	2	3	4
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam</p> <p>b. Kemampuan guru mengkondisikan kelas</p> <p>c. Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa</p> <p>d. Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>e. Kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya</p>				
	<p>Nilai rata-rata</p>				
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar</p> <p>b. Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok</p> <p>c. Mengarahkan cara kerja kepada setiap kelompok</p> <p>d. Penguasaan terhadap materi pelajaran</p>				

	<ul style="list-style-type: none"> e. Pemanfaatan sumber belajar f. Keterampilan menjelaskan g. Keterampilan mengelola kelas h. Membimbing siswa mengerjakan LKS dengan benar i. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran j. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan k. Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok l. Menjawab pertanyaan atau menanggapi m. Menghargai pendapat siswa n. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi ajar 				
	<p>Nilai rata-rata</p>				
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi b. Kemampuan guru dalam memberikan reward kepada siswa c. Kemampuan guru menutup pelajaran 				

	Nilai rata-rata				
4.	Kemampuan mengelola waktu				

C. Saran dan komentar

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 22-11- 2016

(**NurAfniS.Ag**)

Lembar Percakapan Siswa

A : Selamat pagi Apa kabar?

B : Selamat pagi juga Alhamdulillah baik, kamu apa kabar?

A : Alhamdulillah saya baik juga..

A : Ohya kamu tinggal dimana ya?

B : Oh, saya tinggal di Gampong, kalau kamu?

A : Saya tinggal di Gampong

A : biasanya, kamu pergi ke sekolah lewat jalan mana ya?

B : Biasanya saya pergi sekolah melalui jalan

A : Saat kamu pergi berangkat sekolah, apa saja yang kamu lihat di jalan?

B : Saya melihat

A : Hai,, kamu tahu tidak dimana musalla sekolah ini?

B : Musalla sekolah ini, terletak diantara bangunan kelas I-B dan kelas

A : Bagaimana kalau kantor kepala sekolah, kamu tahu tidak dimana?

B : Oh, kantor kepala sekolah terletak dekat pintu pagar masuk sekolah, dan disamping ruang guru.

A : Hmm.. baik lah, terima kasih kawan .

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN LAMBARO ACEH BESAR

Kelas / Semester : IV / 1

Tema : Tempat Tinggalku

Subtema : Lingkungan Tempat Tinggalku

Petemuan ke : 1

Semester : 1 (satu)

Alokasi Waktu : 2x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR.

Bahasa Indonesia

1. Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk menjelaskan tentang lingkungan di sekolah dan rumah kepada guru, keluarga, dan teman.
2. Menceritakan letak lokasi rumah dengan pengucapan yang baik.
3. Gemar menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu.

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia

1. Bersikap tertib (menjaga keheningan) dalam mendengarkan doa.
2. Mengambil sikap duduk atau berdiri dengan berdiam diri.
3. Melafalkan kata-kata teks doa dengan jelas.
4. Melafalkan kata-kata teks doa dengan intonasi yang sesuai.
5. Menulis pokok-pokok informasi yang diperoleh dengan tepat.

D. TUJUAN

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,

mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

E. MATERI

Bahasa Indonesia

1. Sikap dan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan di rumah dan sekolah.
2. Sikap tertib dalam mendengarkan doa.
3. Mengucapkan doa dengan jelas dan intonasi yang sesuai.
4. Menulis informasi lingkungan tempat tinggal yang diperoleh dengan memperhatikan denah.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi, dan Bercerita Berpasangan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengajak semua siswa berdoa menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).➤ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.➤ Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak.➤ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.➤ Menginformasikan tema/subtema yang akan dipelajari.➤ Mengenanyakan tentang alamat rumah siswa, kemudian mengaitkannya dengan denah/peta.	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memperlihatkan contoh denah/peta di depan kelas ➤ Memperlihatkan denah lokasi sekolah yang diakses melalui internet (ww.googleearth.com) yang terdapat di dalam laptop kepada semua kelompok secara bergiliran. ➤ Menanyakan kembali bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam melihat peta/denah. ➤ Menanyakan letak pustaka, kantin, kantor guru, dan fasilitas umum yang terdapat di lingkungan sekolah lainnya agar siswa lebih aktif dan proses pembelajaran lebih terarah. ➤ Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi tentang gambar denah/peta lokasi rumah dengan sekolah. ➤ Menjelaskan cara mengisi LKS kepada siswa ➤ Meminta siswa untuk serius dan berekerja sama dengan kelompoknya dalam mengisi LKS ➤ Mengontrol siswa ketika sedang mengisi LKS 	65 Menit

	<ul style="list-style-type: none">➤ Menanyakan kepada siswa dimana kendala yang dihadapi saat mengisi LKS➤ Memberikan saran dan petunjuk tambahan ketika siswa sedang mengisi LKS➤ Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS➤ Memeriksa LKS➤ Meminta salah satu pasangan siswa untuk maju ke depan kelas agar membacakan LKS yang telah mereka isi.➤ Meminta siswa lain memperhatikan dua temannya (berpasangan) yang ada di hadapan kelas ketika mereka membacakan LKS yang telah diisi sebelumnya.➤ Guru memberikan keleluasaan bagi pasangan tersebut untuk melakukan tanya jawab mengenai lingkungan siswa masing yang tidak tergambar dalam LKS.➤ Guru memberi penilaian terhadap pasangan tersebut➤ Meminta siswa lainnya untuk memberikan apresiasi kepada pasangan yang telah tampil di depan kelas➤ Memberi kesempatan kepada pasangan lainnya	
--	---	--

	untuk tampil di depan kelas sebagaimana pasangan siswa sebelumnya.	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan ➤ Menulis pokok-pokok berbagai informasi yang dibaca, didengar, atau dilihat/ditonton. ➤ Mendiskusikan pokok-pokok informasi yang ditulis. ➤ Membuat ringkasan berbagai informasi yang dibaca, didengar atau dilihat/ditonton. ➤ Menyajikan ringkasan yang dibuat. <p>Menutup pembelajaran dengan nasehat dan doa.</p>	15 Menit

Penilaian proses:

1. Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas.
2. Menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, ke aktifannya, mendominasi atau tidak dsb).
3. Menilai dengan lembar pengamatan perilaku.

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak
2. Lingkungan keluarga
3. Lingkungan sekolah
4. Buku siswa
5. Buku Pengembangan Diri Anak
6. Video/slide/gambar tentang denah dan peta
7. Gambar/contoh langsung karya cetak dengan berbagai bahan alam dan bentuk
8. Gambar/contoh denah/peta.
9. Buku kirigami (seni mengunting)
10. Buku Pengembangan Diri Anak

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

1. Penilaian Kinerja
2. Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

1. Isian singkat
2. Esai atau uraian

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas VI-A

(Dra. HASWINAR)

(IRFAN SIDDIQ)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN LAMBARO ACEH BESAR

Kelas / Semester : IV / 1

Tema : Tempat Tinggalku

Subtema : Lingkungan Tempat Tinggalku

Petemuan ke : 2

Semester : 1 (satu)

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR.

Bahasa Indonesia

1. Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk menjelaskan tentang lingkungan di sekolah dan rumah kepada guru, keluarga, dan teman.
2. Menceritakan letak lokasi rumah dengan pengucapan yang baik.
3. Gemar menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu.

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia

1. Bersikap tertib (menjaga keheningan) dalam mendengarkan doa.
2. Mengambil sikap duduk atau berdiri dengan berdiam diri.
3. Melafalkan kata-kata teks doa dengan jelas.
4. Melafalkan kata-kata teks doa dengan intonasi yang sesuai.
5. Menulis pokok-pokok informasi yang diperoleh dengan tepat.

D. TUJUAN

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,

mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

E. MATERI

Bahasa Indonesia

1. Sikap dan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan di rumah dan sekolah.
2. Sikap tertib dalam mendengarkan doa.
3. Mengucapkan doa dengan jelas dan intonasi yang sesuai.
4. Menulis informasi lingkungan tempat tinggal yang diperoleh dengan memperhatikan denah.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi, dan Bercerita Berpasangan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengajak semua siswa berdoa menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).➤ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.➤ Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak.➤ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.➤ Menginformasikan tema/subtema yang akan dipelajari.➤ Menganyakan tentang alamat rumah siswa, kemudian mengaitkannya dengan denah/peta.	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memperlihatkan contoh denah/peta di depan kelas ➤ Memperlihatkan denah lokasi sekolah yang diakses melalui internet (ww.googleearth.com) yang terdapat di dalam laptop kepada semua kelompok secara bergiliran. ➤ Menanyakan kembali bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam melihat peta/denah. ➤ Menanyakan letak pustaka, kantin, kantor guru, dan fasilitas umum yang terdapat di lingkungan sekolah lainnya agar siswa lebih aktif dan proses pembelajaran lebih terarah. ➤ Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi tentang gambar denah/peta lokasi rumah dengan sekolah. ➤ Menjelaskan cara mengisi LKS kepada siswa ➤ Meminta siswa untuk serius dan berekerja sama dengan kelompoknya dalam mengisi LKS ➤ Mengontrol siswa ketika sedang mengisi LKS 	65 Menit

	<ul style="list-style-type: none">➤ Menanyakan kepada siswa dimana kendala yang dihadapi saat mengisi LKS➤ Memberikan saran dan petunjuk tambahan ketika siswa sedang mengisi LKS➤ Meminta siswa untuk mengumpulkan LKS➤ Memeriksa LKS➤ Meminta salah satu pasangan siswa untuk maju ke depan kelas agar membacakan LKS yang telah mereka isi.➤ Meminta siswa lain memperhatikan dua temannya (berpasangan) yang ada di hadapan kelas ketika mereka membacakan LKS yang telah diisi sebelumnya.➤ Guru memberikan keleluasaan bagi pasangan tersebut untuk melakukan tanya jawab mengenai lingkungan siswa masing yang tidak tergambar dalam LKS.➤ Guru memberi penilaian terhadap pasangan tersebut➤ Meminta siswa lainnya untuk memberikan apresiasi kepada pasangan yang telah tampil di depan kelas➤ Memberi kesempatan kepada pasangan lainnya	
--	---	--

	untuk tampil di depan kelas sebagaimana pasangan siswa sebelumnya.	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan ➤ Menulis pokok-pokok berbagai informasi yang dibaca, didengar, atau dilihat/ditonton. ➤ Mendiskusikan pokok-pokok informasi yang ditulis. ➤ Membuat ringkasan berbagai informasi yang dibaca, didengar atau dilihat/ditonton. ➤ Menyajikan ringkasan yang dibuat. <p>Menutup pembelajaran dengan nasehat dan doa.</p>	15 Menit

Penilaian proses:

1. Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas.
2. Menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, ke aktifannya, mendominasi atau tidak dsb).
3. Menilai dengan lembar pengamatan perilaku.

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak
2. Lingkungan keluarga
3. Lingkungan sekolah
4. Buku siswa
5. Buku Pengembangan Diri Anak
6. Video/slide/gambar tentang denah dan peta
7. Gambar/contoh langsung karya cetak dengan berbagai bahan alam dan bentuk
8. Gambar/contoh denah/peta.
9. Buku kirigami (seni mengunting)
10. Buku Pengembangan Diri Anak

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

1. Penilaian Kinerja
2. Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

1. Isian singkat
2. Esai atau uraian

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas VI-A

(Dra. HASWINAR)

(IRFAN SIDDIQ)

Rubik Penilaian (Pedoman Guru)

Adapun kriteria penilaian dituangkan dalam sebuah rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3. Rubrik Penilaian Bercerita Berpasangan

Kategori	Kriteria	Skor
Pemahaman	Mengungkapkan 4-5 kalimat dan saling terkait	4
	Mengungkapkan 2-3 kalimat dan saling terkait	3
	Mengungkapkan 1 kalimat dan terkait	2
	Tidak dapat mengungkapkan kalimat	1
Pelafalan	Sangat jelas	4
	Sangat jelas walaupun dengan aksen bahasa ibu	3
	Kurang jelas dan mempengaruhi makna	2
	Tidak jelas dan tidak bermakna	1
Komunikasi Interaktif	Percaya diri dan lancar dalam mengambil giliran bicara serta mampu mengoreksi diri jika salah	4
	Percaya diri meskipun ada pengulangan dan keraguan	3
	Lebih banyak merespon dan berinisiatif	2
	Tidak mampu merespon dan berinisiatif	1
Isi cerita	Ssesuai Tema	4
	Sesuai tema tetapi sedikit menyimpang	3
	Kurang sesuai dengan tema	2
	Tidak sesuai dengan tema	1
Sikap	Ekspresi dan suara penuh penjiwaan dan menarik perhatian	4
	Gaya dan suara kadang kadang kurang penjiwaan	3
	Gaya dan suara kurang menarik serta terkesan menghafal	2
	Tidak ada ekspresi dan suara tidak jelas	1
Struktur	Tatabahasa dan kosakata tepat	4
	Tatabahasa dan kosakata kadang kadang kurang tepat	3
	Tatabahasa dan kosakata kurang tepat dan mempengaruhi makna	2
	Tatabahasa dan kosakata sulit dipahami	1
Jumlah Nilai Keseluruhan		

Rubrik Penilaian Siklus II

No	Nama	Keterampilan Mendeskripsikan Denah				Ketepatan				Irama Penyampaian				Skor
						Kata Dalam Penyampaian								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	SS1													
2	SS2													
3	SS3													
4	SS4													
5	SS5													
6	SS6													
7	SS7													
8	SS8													
9	SS9													
10	SS10													
11	SS11													
12	SS12													
13	SS13													
14	SS14													
15	SS15													
16	SS16													
17	SS17													
18	SS18													
19	SS19													
20	SS20													
21	SS21													
22	SS22													
23	SS23													
24	SS24													
25	SS25													
26	SS26													
27	SS27													
28	SS28													
29	SS29													
30	SS30													
31	SS31													
32	SS32													
33	SS33													
34	SS34													
35	SS35													
36	SS36													
37	SS37													
38	SS38													
39	SS39													

Keterangan:

Nilai 1 = Kurang, Nilai 3 = Baik

Nilai 2 = Cukup, Nilai 4 = Sangat Baik

Rubrik Penilaian Siklus 2

29	S29												
30	S30												
31	S31												
32	S32												
33	S33												
34	S34												
34	S35												
36	S36												
37	S37												
38	S38												
39	S39												

Keterangan:

Nilai 1 = Kurang, Nilai 3 = Baik,

Nilai 2 = Cukup, Nilai 4 = Sangat Baik

**PENERAPAN TEKNIK BERCERITA BERPASANGAN GUNA
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS IV MIN LAMBARO ACEH BESAR**

Irfan Siddiq, Yuni Setia Ningsih, M. Ag
Andriansyah, M. S. Ed

Mahasiswa Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK: Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar bagi beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Besar, tidak terkecuali MIN Lambaro Aceh Besar. Dalam proses pembelajaran, MIN Lambaro Aceh Besar menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama. Dengan demikian, keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam menunjang kualitas pendidikan di Madrasah tersebut. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah teknik pembelajaran apakah yang seharusnya diterapkan oleh guru agar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa menjadi lebih baik? Apakah dengan adanya penerapan Teknik Bercerita Berpasangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara Bahasa Indonesia?. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dari subjek penelitian rancangan penelitian melibatkan peneliti dan siswa kelas IV kegiatan pembelajaran meliputi: (penetapan fokus penelitian) (perencanaan tindakan) (pelaksanaan tindakan) (pengamatan intepretasi) (refleksi) (penyimpulan hasil). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Teknik Berbicara Berpasangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan Hasil belajar siswa pada siklus II dengan menunjukkan bahwa terdapat 31 siswa (81,11%) siswa yang tuntas belajar sedangkan 5 siswa (13,88%) belum tuntas. Dari hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

**APPLIED TECHNIQUES ENGINEERING APPLICATION INCREASES
SKILLS SPEAKING INDONESIAN IN CLASSIC IV MIN LAMBARO
ACEH BESAR**

Irfan Siddiq, Yuni Setia Ningsih, M. Ag
Andriansyah, M. S. Ed

Student of PGMI Program UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRACT: Bahasa Indonesia is the language of instruction for some Madrasah Ibtidaiyah in Aceh Besar, not least MIN Lambaro Aceh Besar. In the process of learning, MIN Lambaro Aceh Besar uses Bahasa Indonesia as the main communication tool. Thus, language skills are needed by teachers and students in supporting the quality of education in Madrasah. The research question in this thesis is what instruction technique should be applied by the teacher so that the skill of speaking Indonesian language to the students is better? Is the application of Paired Storytelling Technique in Indonesian Language Learning can improve students' skill in speaking Bahasa Indonesia ?. This study is a Classroom Action Research which is conducted in 2 cycles, consisting of planning, action, observation and reflection. The data obtained from the research research subject involves the researcher and fourth grade students of learning activities including: (determination of research focus) (action planning) (implementation of action) (interpretation interpretation) (reflection) (inference of results). The results showed that the application of Paired Speaking Techniques in learning Indonesian can improve students' speaking skills. This is indicated by the increase of student learning outcomes in cycle II by showing that there are 31 students (81.11%) students who thoroughly learn while 5 students (13.88%) has not been completed. From the results of data processing it can be collected that Application of Paired Storying Techniques can improve the speaking skills of students.

تطبيقات هندسية تطبيق الهندسة تحسين المهارات التي تتحدث الاندونيسية
في فئة الدرجة الرابعة مين لامبارو اتشيه بيسار

عرفان صديق، يوني سيتيا نينغسيه،
أندريان شه

طالب من برنامج بمى إين أر-رانيري باندا آتشيه
كلية التربية و تدريب المعلمين إين أر-رانيري باندا أسه
كلية التربية و تدريب المعلمين إين أر-رانيري باندا أسه

المخلص: البهاسا الإندونيسية هي لغة التدريس لبعض المدارس الإبتدية في آتشيه بيسار ، وليس أقلها مين لامبارو اتشيه بيسار .في عملية التعلم ، تستخدم مين لامبارو اتشيه بيسار لغة البهاسا الإندونيسية كأداة اتصال رئيسية. وبالتالي ، يحتاج المعلمون والطلاب إلى مهارات لغوية في دعم جودة التعليم في المدارس. سؤال البحث في هذه الرسالة هو ما يجب أن يطبق المعلم أسلوب التدريس بحيث تكون مهارة التحدث باللغة الاندونيسية للطلاب أفضل؟ هل يمكن أن يساعد تطبيق تقنية رواية القصص المقترنة في تعلم اللغة الأندونيسية على تحسين مهارة الطلاب في التحدث باللغة الإندونيسية؟ هذه الدراسة عبارة عن بحث تجريبي في الفصل الدراسي يتم إجراؤه في دورتين ، ويتكون من التخطيط ، والعمل ، والملاحظة ، والتفكير. تتضمن البيانات التي تم الحصول عليها من موضوع البحث العلمي الباحث وطلاب الصف الرابع لأنشطة التعلم بما في ذلك: (تحديد تركيز البحث) (تخطيط العمل) (تنفيذ العمل) (تفسير التفسير) (التفكير) (استنتاج النتائج). وأظهرت النتائج أن تطبيق تقنيات التحدث بالاقتران في تعلم اللغة الأندونيسية يمكن أن يحسن مهارات التحدث لدى الطلاب. ويتضح ذلك من خلال زيادة نتائج تعلم الطلاب في الدورة الثانية من خلال إظهار أن هناك ٣١ طالبًا (٨١,١١٪) من الطلاب الذين يتعلمون بشكل شامل في حين أن ٥ طلاب (١٣,٨٨٪) لم يكتمل. من نتائج معالجة البيانات يمكن جمعها أن تطبيق تقنيات تقريب الحواشي يمكن أن يحسن مهارات التحدث لدى الطلاب.

A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang digunakan oleh manusia ketika berinteraksi dengan yang lainnya. Abdul Chaer mengutip dari Bill Adams menyebutkan bahwa bahasa adalah sebuah pengembangan psikologi individu, sedangkan Wittgenstein mengartikan bahwa bahasa adalah bentuk pemikiran yang dapat dipahami.¹ Pengertian bahasa secara umum adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan yang digunakan oleh seorang manusia, berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat kecap manusia.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar oleh beberapa sekolah di Aceh Besar, tidak terkecuali MIN Lambaro Aceh Besar. Dalam proses pembelajaran, MIN Lambaro Aceh Besar menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama. Dengan demikian, keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam menunjang kualitas pendidikan di Madrasah tersebut. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya, guru harus mampu menguasai berbagai karakteristik keterampilan Bahasa Indonesia, karena keterampilan berbahasa tidak hanya dipakai untuk bidang pendidikan saja, namun dibutuhkan siswa saat berada di lingkungan masyarakat.

Adapun keterampilan berbicara mempunyai kedudukan yang tinggi dalam berkomunikasi. Baik untuk memberi atau menerima informasi, keterampilan berbicara sangat dibutuhkan semua lapisan masyarakat abad moderen ini. Henry Guntur Tarigan mengemukakan bahwa:

“Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.”²

Keterampilan berbicara selamanya tidak terlepas kaitannya dari kegiatan menyimak dan membaca, serta melalui keterampilan berbicara akan menjadikan seseorang terampil dalam menulis. Seorang yang memiliki keterampilan menyimak

¹Abdul Chaer, *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.2

²Djago Tarigan, Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung :Angkasa, 1990) h.7

dengan baik biasanya akan menjadi pembicara yang baik pula. Pembicara yang baik akan berusaha agar penyimaknya dapat menangkap isi pembicaraan.³

Berbicara dapat dibagi kedalam beberapa jenis, salah satunya adalah bercerita. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.⁴

Pada kenyataannya, tingkat keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar saat ini masih sangat rendah. Hal ini disebabkan beberapa permasalahan penting antara lain : Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru masih mengandalkan metode pembelajaran yang monoton, guru juga masih gemar menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus diberikan banyak materi, serta rendahnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Permasalahan tersebut menyebabkan siswa tidak berkembang dalam berkomunikasi dan siswa merasa jenuh. Hal ini membawa dampak bagi keterampilan siswa dalam berbicara, karena mereka menemukan banyak permasalahan dalam belajar.

Oleh karena banyaknya siswa yang tidak terampil dalam berbicara Bahasa Indonesia, maka imbas bagi siswa sendiri adalah mengalami kendala dalam menyerap berbagai informasi, serta sulit dalam menyebarkan informasi kepada orang lain.

Melihat permasalahan dan penyebab terjadinya permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sebuah solusi yang mampu memperbaiki kualitas siswa agar lebih terampil berbicara Bahasa Indonesia. Salah satu solusi untuk kasus ini adalah penggunaan sebuah metode mengajar yang tepat, yaitu metode yang dapat menggerakkan semua siswa aktif dalam suasana pembelajaran, serta mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menerima dan membagikan informasi dalam bahasa yang mudah dipahami dan terdengar menarik. Metode mengajar merupakan cara yang sangat penting digunakan oleh seorang guru dalam menjalin hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Metode mengajar merupakan suatu alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Permasalahan tersebut, guru diharapkan mampu menyelesaikannya dengan berbagai model mengajar, salah satunya adalah Teknik Bercerita Berpasangan. Teknik ini dapat menggerakkan semua siswa untuk lebih aktif dalam sebuah proses pembelajaran.

³Sabarti Akhadiyah, Bahasa Indonesia II, (Jakarta: DEPDIKBUD,1991),h.153

⁴<http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-bercerita-anak.html>. Diakses pada 26 Juni 2016.

Tujuan utama model ini adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya, dengan menyampaikan pendapat secara berkelompok.⁵

Mengingat keterampilan berbicara Bahasa Indonesia merupakan kebutuhan setiap siswa, maka dengan ini penulis berharap bahwa Teknik Bercerita Berpasangan merupakan teknik yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Pada dasarnya, Teknik Bercerita Berpasangan menerapkan kerjasama antar siswa, namun nantinya akan menghasilkan pekerjaan individu. Melalui teknik ini juga, siswa dirangsang untuk mengembangkan daya ingat dalam menyerap pesan yang didengar.

Berhasil atau tidaknya penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tergantung pada minat siswa dalam berbicara Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh manapeningkatan keterampilan berbicara melalui Teknik Bercerita Berpasangan pada siswa kelas IV di MIN Lambaro Aceh Besar.

B. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Action Research adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.⁶

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.⁷

Salah satu keunggulan Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa diaktifkan dalam melaksanakan proses tindakan pembelajaran yang dibuat dalam Penelitian Tindakan Kelas. Istilah “kelas” dalam Penelitian Tindakan Kelas tidak terpancang pada ruang kelas yang dibatasi dengan empat dinding sisi ruang. Yang dimaksud dengan kelas dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama dibimbing oleh seorang guru yang bertujuan untuk :

⁵Isjoni, Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.21

⁶ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 58

⁷ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 152

- a. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas khususnya layanan kepada peserta didik.
- b. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa pada saat berlangsung proses pembelajaran. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Proses tersebut merupakan suatu proses dinamis yang meliputi empat tahap, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya.

Untuk mengetahui tentang diagram siklus rancangan Penelitian Tindakan Kelas, dapat dilihat pada skema berikut :

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas:



⁸Suharjono, Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah, (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM, 2009), h. 11

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi di kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi berbicara. Dari hasil kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan.

C. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 22 November 2016 sampai tanggal 23 November 2016 di MIN Lambaro Aceh Besar, dengan melakukan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa serta memberikan soal Post Tes yang berbentuk isian ke pada siswa Kelas IV-A di MIN Lambaro Aceh Besar. Proses pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan II siklus bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan motivasi siswa serta memberikan tugas dalam pembelajaran berlangsung agar siswa lebih memahami lebih jelas dan menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Tugas yang diberikan oleh guru kemudian didiskusikan berkelompok serta mempersiapkan siswa untuk mempresentasikan (bercerita berpasangan) hasil kegiatan kelompok dan melakukan tanya jawab. Dalam memberikan tugas guru juga membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran, dan mengingatkan siswa tentang kegiatan atau materi tentang denah.

1. Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan

Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan untuk siswa kelas IV MIN Lambaro pada pembelajaran Bahasa Indonesia telah membawa pengaruh besar bagi keterampilan berbicara siswa. Hal ini dikarenakan, Teknik Bercerita Berpasangan merupakan teknik pembelajaran yang mudah meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan siswa lebih bebas menyampaikan pendapat dan melontarkan pertanyaan saat di dalam kelas, sehingga suasana kelas juga lebih aktif.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Guru mengelola pembelajaran melalui teknik pembelajaran yaitu Teknik Bercerita Berpasangan, dalam penelitian ini peneliti sendiri dan yang menjadi pengamat adalah salah satu guru kelas di MIN Lambaro Aceh Besar, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat seperti yang di saji dalam tabel 4.7 pada siklus ke II terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

melalui Teknik Bercerita Berpasangan menunjukkan skor rata rata yang di peroleh guru dalam aspek yang diamati berkisar antara 3,42 sampai 3,66 skor ini sudah mencapai kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang sudah di tetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

Hemat penulis, berhasil atau tidaknya belajar, tergantung kepada bermacam macam faktor pengajar yang meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, ketrampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah karena tersedianya media gambar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media pembelajaran lainnya di sekolah. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa; “Sekolah yang cukup memiliki perlengkapan yang diperlukan media gambar untuk alat belajar, dan ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru akan mempermudah dan mempercepat belajar anak- anak”.⁹

3. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh suatu orang pengamat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran adalah aktif. Pada setiap aspek aktivitas siswa terlihat mereka telah dapat menyelesaikan masalah di LKS dan aktivitas siswa yang paling menonjol adalah diskusi dan cara menjawab pertanyaan sudah antusias.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penerapan Teknik Bercerita Berpasangan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara Bahasa Indonesia. Keaktifan siswa dapat juga dilihat dari kemampuannya menyampaikan informasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa MIN Lambaro Aceh Besar kelas IV-A selama pembelajaran melalui Teknik Bercerita Berpasangan pada materi denah lingkungan rumah dan sekolah berlangsung baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

4. Keterampilan Berbicara Siswa

Pada penelitian ini, peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Menurut Mustaqim hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu.¹⁰ Melalui Lembar Teks Percakapan Siswa, hasil yang diharapkan adalah siswa dapat

⁹ Ngalim M Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Remaja Rodakarya, 2001), h.105.

¹⁰ Mustaqim, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 88

menceritakannya kembali secara berpasangan di depan kelas, disitu guru dapat memberi penilaian. KKM yang ditetapkan di MIN Lambaro Aceh Besar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar siswa mencapai 60 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Jadi berdasarkan data hasil tes akhir siswa yang diperoleh dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 31 siswa (86,11 %) sedangkan 5 siswa (13,88 %) belum tuntas belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar siswa kelas IV-A MIN Lambaro Aceh Besar pada materi denah lingkungan rumah dan sekolah dengan menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan telah tuntas.

D. DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Chaer, 1995, *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Anas Sudijono, 2005, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Anita Lie, 2008, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Anita Lie, 2010, *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Djago Tarigan, Henry Guntur Tarigan, 1990, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, 2010, Bandung : Alfabeta.
- Kriteria Ketuntasan Maksimum KKM, MIN Lambaro Aceh Besar.
- Maidar G. Arsjad, Mukti U.S., 1988, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Peter Salim, Yeni Salim, 1995, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern Press.
- Sabarti Akhadiyah, 1991, *Bahasa Indonesia II*, Jakarta : DEPDIKBUD.
- Subana, Sunarti, 2005, *Strategi Belajar Mnegajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suharjono, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM.
- Sukardi, 2004, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi, R. Sotiksno, Edja Suhaedja, 1983, *Bahasa Indonesia I*, Jakarta: DepDikbud. Dirjen Dikdasmen.